



**RESORT DAN SPA DI KAWASAN DATARAN TINGGI
DIENG DENGAN PENDEKATAN DESAIN GREEN
ARCHITECTURE**

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

TUGAS AKHIR

SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MENCAPAI
GELAR SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR

UNNES
DISUSUN OLEH
ROKHMATULLAH PANJI IBRAHIM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
NIM: 5112411051

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dengan judul "RESORT DAN SPA DI KAWASAN DATARAN TINGGI DIENG DENGAN PENDEKATAN DESAIN *GREEN ARCHITECTURE*" ini yang disusun oleh Rokhmatullah Panji Ibrahim dengan NIM 5112411051 telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Ujian Tugas Akhir pada :

Hari : Senin

Tanggal : 14 Desember 2015

Dosen Pembimbing II

Ir. Didik Nopianto A.N., M.T

NIP. 196611041998031001

Dosen Pembimbing I

Ir. Moch Husni Dermawan, M.T

NIP. 1 195808181989011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Universitas Negeri Semarang

Drs. Sucipto, M.T

NIP 19630101 199102 1 001

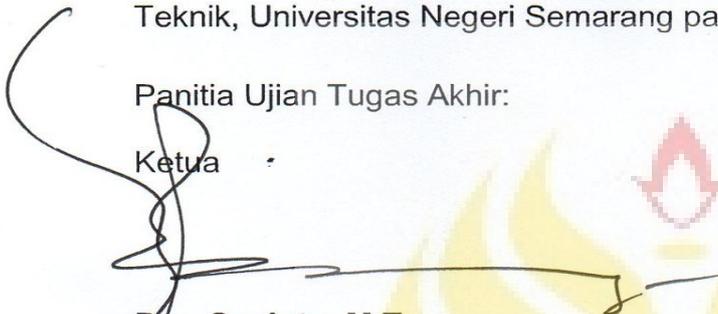
HALAMAN PENGESAHAN

Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dengan judul "RESORT DAN SPA DI KAWASAN DATARAN TINGGI DIENG DENGAN PENDEKATAN DESAIN *GREEN ARCHITECTURE*" ini telah dipertahankan oleh Rokhmatullah Panji Ibrahim dengan NIM 5112411051 di hadapan Panitia Ujian Tugas Akhir Program Studi S1 Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang pada Kamis, tanggal 17 Desember 2015

Panitia Ujian Tugas Akhir:

Ketua

Sekretaris


Drs. Sucipto, M.T

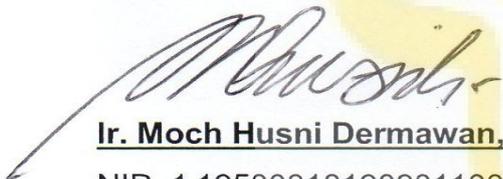
NIP 19630101 199102 1 001


Ir. Bambang Setyohadi, M.T

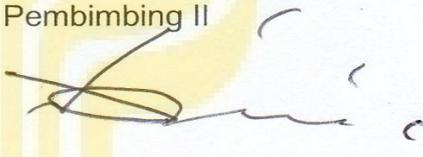
NIP 19670509200112 1 001

Pembimbing I

Pembimbing II

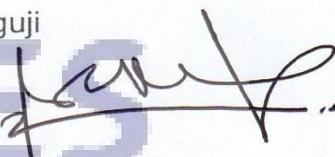

Ir. Moch Husni Dermawan, M.T

NIP. 1 195808181989011001


Ir. Didik Nopianto A.N, M.T

NIP. 196611041998031001

Penguji


Lulut Indrianingrum, S.T, M.T

NIP. 198107122005012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Semarang



Dr. Nur Qudus, M.T

NIP. 19691130199403 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Semarang, 14 Desember 2015

Rokhmatullah Panji Ibrahim

Rokhmatullah Panji Ibrahim

NIM. 5112411051

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Tugas Akhir Resort dan Spa di Kawasan Dataran Tinggi Dieng dengan Pendekatan Desain *Green Architecture* ini dengan baik dan lancar tanpa terjadi suatu halangan apapun yang mungkin dapat mengganggu proses penyusunan LP3A ini.

LP3A Resort dan Spa di Kawasan Dataran Tinggi Dieng dengan Pendekatan Desain *Green Architecture* ini disusun sebagai salah satu syarat untuk kelulusan akademik di Universitas Negeri Semarang serta landasan dasar untuk merencanakan desain Resort dan Spa nantinya. Judul Tugas Akhir yang penulis pilih adalah "Resort dan Spa di Kawasan Dataran Tinggi Dieng dengan Pendekatan Desain *Green Architecture*".

Dalam penulisan Resort dan Spa di Kawasan Dataran Tinggi Dieng dengan Pendekatan Desain *Green Architecture* ini tidak lupa penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing serta mengarahkan sehingga penulisan LP3A ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih saya tujukan kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, serta kekuatan sehingga dapat menyelesaikannya dengan baik
2. Bapak Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang
3. Bapak Dr. Nur Qudus, M.T., Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
4. Bapak Drs. Sucipto, M.T., selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Semarang
5. Bapak Ir. Bambang Bambang Setyohadi K.P, M.T., selaku Kepala Program Studi Teknik Arsitektur S1 Universitas Negeri Semarang yang memberikan masukan, arahan dan ide-ide nya selama di perkuliahan
6. Bapak Ir. Moch Husni Dermawan, M.T., selaku pembimbing yang memberikan arahan, bimbingan, masukan dan persetujuan dalam

penyusunan LP3A ini dengan penuh keikhlasan dan ketabahan dalam membantu memperlancar Tugas Akhir

7. Bapak Ir. Didik Nopianto A.N, M.T, yang juga selaku pembimbing yang memberikan arahan, bimbingan, masukan dan persetujuan dalam penyusunan LP3A ini
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Arsitektur UNNES yang memberikan bantuan arahan dalam penyusunan LP3A ini
9. Kedua orang tua, kerabat dan saudara-saudara saya, Terimakasih untuk semua perhatian dan kesabarannya dalam menyikapi semua tingkah laku penulis selama pengerjaan LP3A ini
10. Semua keluargaku, teman-teman Arsitektur UNNES 2010-2015 yang telah memberikan dukungan

Ucapan terimakasih ini penulis haturkan kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan motivasi. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan, maka segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya penulisan LP3A ini. Semoga penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan pada umumnya.

Semarang, 14 Desember 2015



Penulis

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir LP3A Resort dan Spa di Kawasan Dataran Tinggi Dieng ini

penulis persembahkan kepada :

- Ketua Jurusan Teknik Sipil, Drs. Sucipto, M.T. yang telah memberikan ijin bagi penulis untuk melaksanakan Tugas Akhir
- Kaprodi S1 Arsitektur Ir. Bambang Bambang Setyohadi K.P, M.T. yang memberikan arahan dalam program Tugas Akhir ini sehingga memperlancar proses penulisan LP3A ini
- Pembimbing Tugas Akhir Ir. Moch Husni Dermawan, M.T., dan Ir. Didik Nopianto A.N, M.T, yang memberikan arahan, bimbingan, masukan dan persetujuan dalam penyusunan Tugas akhir Resort dan Spa di Kawasan Dataran Tinggi Dieng ini dengan penuh keikhlasan dalam membantu memperlancar jalannya proses Tugas Akhir
- Seluruh Bapak/Ibu Dosen Arsitektur UNNES yang memberikan bantuan arahan dalam penyusunan Tugas Akhir ini
- Kedua orang tua, dan saudara-saudara saya, Terimakasih untuk semua perhatian dan kesabarannya dalam menyikapi semua tingkah laku penulis selama pengerjaan Tugas Akhir ini
- Seseorang yang spesial buat saya yang selalu memberikan motivasi dan dukungan secara psikis Labbaika Rabbani.
- Teman-teman seperjuangan Tugas Akhir Periode 3 wabilkhusus I**K**M** dan M**A**S**. Terimakasih atas bantuan dan kerja samanya selama Tugas Akhir ini.
- Kakak angkatan arsitektur yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusinya dalam membantu Tugas Akhir.
- Best friend miftah, huda dan kos Bali.
- Semua teman-teman Arsitektur UNNES 2010-2015 yang telah memberikan dukungan

ABSTRAK

Rokhmatullah Panji Ibrahim 2015

“Resort dan Spa di Kawasan Dataran Tinggi Dieng dengan Pendekatan Desain
Green Architecture”

Dosen Pembimbing :

Ir. Moch Husni Dermawan, M.T., Ir. Didik Nopianto A.N, M.T

Teknik Arsitektur S1

Dieng adalah kawasan dataran tinggi di Jawa Tengah, yang masuk wilayah Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo. Letaknya berada di sebelah barat kompleks Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Banyaknya peninggalan sejarah, pemandangan alam yang menarik dan tempat wisata yang banyak, membuat Dataran Tinggi Dieng memiliki berbagai potensi sebagai objek wisata, antara lain : Wisata Budaya, Wisata Alam, dan Wisata Seni. Berbagai objek wisata pegunungan sudah mulai dikembangkan di beberapa kawasan Dataran Tinggi Dieng, seperti wisata di Bukit Sikunir, Bukit Sigedang, Telaga Warna, Candi Arjuna, Candi Srikandi, dan Candi Semar, dengan berbagai destinasi wisata tersebut, tidak cukup satu hari bagi para wisata untuk menikmati destinasi wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng, membuat para wisata membutuhkan tempat peristirahatan berupa Resort Home stay, Hotel dan sejenisnya. Dengan adanya Resort & Spa dengan konsep Green Architecture Di kawasan Dataran Tinggi Dieng ini, di harapkan dapat memenuhi kebutuhan sarana prasarana, hunian sementara bagi wisatawan, dan bisa membantu menghidupkan kawasan Dataran Tinggi Dieng.

Pada pemilihan lokasi Resort & Spa di kawasan Dataran Tinggi Dieng, diperlukan sebuah lokasi yang tepat dari segi peruntukan lahan, lahan yang tepat adalah lahan yang memiliki view yang baik, alami (belum diolah) dan diperuntukkan sebagai kawasan wisata. Aksesibilitas yang mudah dijangkau. Selain itu jaringan infrastruktur juga sangat diperlukan dalam pemilihan lokasi guna untuk mendukung sarana yang ada dalam bangunan. Berdasarkan pembobotan ketiga alternatif site yang telah dilakukan, maka alternatif site ke tiga Desa Dieng, Kecamatan Kejajar, Rencana Peruntukan Ruang Blok Spot II terpilih dan sesuai sebagai lokasi perencanaan Resort & Spa. Luas lahan 10.579 Ha, ketinggian maksimal bangunan 2 lantai dengan KDB 30% dan KLB 1,2.

Dari beberapa pendekatan perencanaan dan perancangan di dapatkan Konsep Perencanaan dan Perancangan yang nantinya akan mendasari desain Resort & Spa di kawasan Dataran Tinggi Dieng ini. Kawasan dataran tinggi Dieng merupakan kawasan rawan longsor, terdapat beberapa titik longsor yang sangat membahayakan akibat tanah labil, perumahan penduduk yang tidak teratur dan banyak pertanian yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan, membuat kawasan ini membutuhkan penghijauan dan bangunan- bangunan yang hijau untuk memperbaiki dan melestarikan kawasan Dataran Tinggi Dieng. *Green Architecture* adalah konsep yang baik dan tepat untuk perancangan resort sesuai dengan keadaan dan kondisi Dieng saat ini.

Kata Kunci : Resort & SPA, Dieng, Green Architecture, Dataran Tinggi

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	2
1.2.1 Permasalahan Umum	2
1.2.2 Permasalahan Khusus	2
1.3 Maksud dan Tujuan	2
1.3.1 Maksud	2
1.3.2 Tujuan.....	2
1.4 Manfaat.....	2
1.5 Lingkup Pembahasan	3
1.5.1 Ruang Lingkup Substansial.....	3
1.5.2 Ruang Lingkup Spasial	3
1.6 Metode Pembahasan.....	3
1.7 Sistematika Pembahasan	4
1.8 Alur Pikir	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Green Architecture	6
2.1.1 Pengertian Green Architecture.....	6
2.1.2 Prinsip Arsitektur Hijau.....	7
2.1.3 Ciri – Ciri Arsitektur Hijau	11
2.1. Fungsi dan Manfaat Arsitektur Hijau	11
2.2 Kajian SPA	12
2.2.1 pengertian SPA.....	12

2.2.2 Sejarah SPA	12
2.2.3 Pembagian Jenis SPA	14
2.2.4 Fungsi dan Manfaat	15
2.2.5 Macam-Macam Perawatan SPA	16
2.2.6 Jenis SPA ruang Dalam	20
2.2.7 Tinjauan Tentang Perawatang SPA	21
2.2.8 Kebutuhan Ruang SPA	23
2.3 Tinjauan Resort	37
2.4.1 Pengertian Resort	37
2.4.2 Faktor Penyebab Adanya Resort	37
2.4.3 Karakteristik Resort.....	38
2.4.4 Jenis-Jenis Resort.....	40
2.4.5 Persyaratan Resort	41
2.4.6 Kriteria Umum Resort.....	42
2.4.7 Prinsip Perancangan Resort	45
2.4.8 Karakteristik Tata Ruang Hotel	46
2.4.9 Fasilitas Resort	49
2.4 Jenis Pelaku	51
2.5.1 Pengunjung.....	51
2.5.2 Pengelola.....	53
2.5 Aktivitas	53
2.6 Studi Kasus	54
2.6.1 Alfa Resort Dan Conferefnce	54
2.6.1 Talita Mountain Resort Puncak	74
BAB III TINJAUAN LOKASI	80
3.1	Tinj
auan Kawasan Dataran Tinggi Dieng.....	80
3.1.1 Wilayah Administrasi Kawasan Dataran Tinggi Dieng	80
3.1.2 Potensi Wisata Dataran Tinggi Dieng.....	82
3.2 Kebijakan dan Rencana Pengembangan Kota.....	84
3.2.1 Rencana Arahana Penggunaan Lahan	84
3.2.2 Rencana Detail Spot Kawasan.....	85
3.2.3 Peraturan Bangunan Setempat.....	89
3.2.4 Garis Sempadan Bangunan	95
3.3 Pendekatan Pemilihan Lokasi.....	96
3.3.1 Kriteria Pemilihan Site.....	96

3.3.2 Pemilihan Lokasi.....	97
3.3.3 Site Terpilih.....	79
3.3.5 Site Terpilih.....	92
BAB IV PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	96
4.1 Pendekatan Lokasi	98
4.1.1 Kriteria Pemilihan Lokasi.....	98
4.1.2 Site Terpilih.....	98
4.1.3 Exsisting Site	100
4.1.4 Pencapaian Menuju Site	101
4.2 Pendekatan Personal dan Aktivitas.....	102
4.2.1 Pendekatan Personal.....	102
4.2.2 Pendekatan Aktivitas.....	103
4.2.3 Analisa Pelaku, Aktivitas, dan Fasilitas	103
4.3 Pendekatan Ruang	107
4.3.1 Macam Ruang.....	107
4.3.2 Pendekatan Studi Besaran Ruang	112
4.4 Analisa Pendekatan Kelompok Ruang.....	118
4.5 Analisa Pendekatan Penzoningan	118
4.6 Analisa Pendekatan Bentuk.....	119
4.6.1 Analisa Klimatologi.....	119
4.6.2 Analisa Kebisingan.....	121
4.6.3 Analisa View dari Site	122
4.6.4 Analisa View ke Site.....	123
4.6.5 Analisa Topografi.....	123
4.7 Analisa Pendekatan Penekanan Green Architecture.....	124
4.8 Pendekatan Interior Ruang Khusus	166
4.9 Pendekatan Sistim Jaringan pada Bangunan	130
4.9.1 Analisis Pendekatan Sistim Modul dan Sistim Struktur.....	130
4.9.2 Sistim Penghawaan	133
4.9.3 Sistim Pencahayaan	134
4.9.4 Sistim Elektrikal.....	136
4.9.5 Sistim Audio-Video.....	137
4.9.6 Sistim Sanitasi	137
4.9.7 Sistim Penangkal Petir.....	138
4.9.8 Sistim Pemadam Kebakaran.....	138
4.9.9 Sistim Security/ Keamanan	140

4.9.10 Sistim Komnikasi.....	140
BAB V KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RESORT & SPA DI KAWASAN DATARAN TINGGI DIENG WONOSOBO	156
5.1 Konsep Site Terpilih.....	156
5.2 Konsep Standar Ruang.....	157
5.3 Konsep Organisasi Ruang	160
5.4 Konsep Penzoningan.....	161
5.5 Konsep Perencanaan Landscape	161
5.6 Konsep Bentuk	161
5.7 Konsep Sistim pada Bangunan.....	164
5.7.1 Sistim Modul	164
5.7.2 Sistim Struktur.....	164
5.7.3 Sistim Penghawaan	164
5.7.4 Sistim Pencahayaan	164
5.8.5 Sistim Elektrikal.....	165
5.8.6 Sistim Audio-Video.....	166
5.8.7 Sistim Sanitasi	167
5.8.8 Sistem Penangkal Petir.....	168
5.8.9 Sistim Perlindungan Bahaya Kebakaran	168
5.8.10 Sistim Security/ Pengaman	168
5.8.11 Sistim Komunikasi.....	169

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

BAB II

Gambar 2.1 <i>green building</i>	8
Gambar 2.2 <i>Green Building of Sirculation</i>	9
Gambar 2.3 <i>Building Concept</i>	10
Gambar 2.4 <i>Building Concept sirculation</i>	11
Gambar 2.5 <i>Ventilasi concept</i>	12
Gambar 2.6 <i>Building Concept</i>	13
Gambar 2.7 <i>jaringan pipa</i>	13
Gambar 2.8 <i>lansekap green building concept</i>	14
Gambar 2.9 <i>lansekap green building concept</i>	14
Gambar 2.10 <i>elemen green building concept</i>	17
Gambar 2.11 <i>efisiensi air</i>	18
Gambar 2.12 <i>perawatan rambut</i>	30
Gambar 2.13 <i>perawatan wajah</i>	31
Gambar 2.14 <i>Ruang spa</i>	32
Gambar 2.15 <i>Ruang Berendam</i>	33
Gambar 2.16 <i>Ruang Berendam</i>	34
Gambar 2.17 <i>Ruang Pijat Refleksi</i>	35
Gambar 2.18 <i>Standar besaran ruang staf dan kepala</i>	35
Gambar 2.19 <i>Standar besaran orang duduk</i>	36
Gambar 2.20 <i>Standar tata ruang lunch counter</i>	37
Gambar 2.21 <i>Standar tata ruang restoran</i>	37
Gambar 2.22 <i>Standar lobi</i>	39
Gambar 2.23 <i>Standar ruang tunggu</i>	38
Gambar 2.24 <i>Standar besaran koridor</i>	40
Gambar 2.25 <i>Standar besaran parkir</i>	41
Gambar 2.26 <i>safari Resort</i>	44
Gambar 2.27 <i>Contoh resort yang berhadapan dengan view pegunungan</i>	48
Gambar 2.28 <i>Resort di Bogor yang dekat dengan pegunungan</i>	48
Gambar 2.29 <i>Contoh Fasilitas Pendukung Resort</i>	49
Gambar 2.30 <i>denah blok ganda</i>	52
Gambar 2.31 <i>denah blok T</i>	52
Gambar 2.32 <i>denah Blok Tunggal Deret</i>	52

Gambar 2.33 denah blok bujur sangkar	52
Gambar 2.34 denah blok Y	52
Gambar 2.35 denah melengkung 3	53
Gambar 2.36 denah melingkar	53
Gambar 2.37 denah melingkar blok tengah	53
Gambar 2.38 double coridor	54
Gambar 2.39 double coridor	54
Gambar 2.40 restoran sebagai penunjang	60
Gambar 2.41 Lokasi alfa resort & conference	60
Gambar 2.42 alfa resort	60
Gambar 2.43 Kamar Camping Ground	61
Gambar 2.44 villa betta	61
Gambar 2.45 villa Charlie	62
Gambar 2.46 villa delta	62
Gambar 2.47 villa foxtrot	63
Gambar 2.48 villa hawai	63
Gambar 2.49 villa imperial	64
Gambar 2.50 villa kelly	64
Gambar 2.51 villa love	65
Gambar 2.52 villa papa	65
Gambar 2.53 villa quebec	66
Gambar 2.54 villa romeo	66
Gambar 2.55 villa mama	67
Gambar 2.56 villa jade	67
Gambar 2.57 villa gamma	68
Gambar 2.58 Restaurant	68
Gambar 2.59 twin house	69
Gambar 2.60 twin house satu kamar	69
Gambar 2.61 Ruang Komunal	70
Gambar 2.62 Kids Corner	70
Gambar 2.63 cafe puncak	70
Gambar 2.64 fliying fox	71
Gambar 2.65 kolam renang	71
Gambar 2.66 lapangan basket	71
Gambar 2.67 lapangan badminton	72
Gambar 2.68 lapangan tenis meja	72

Gambar 2.69 mini market	72
Gambar 2.70 Green Building (Talita Mountain Resort Puncak).....	73
Gambar 2.71 6 penerapan batu alam	73
Gambar 2.72 7 Pemakaian elemen kayu	74
Gambar 2.73 6 pemakaian jerami.....	74
Gambar 2.74 Pemakaian material untuk dinding eksterior dan interior	75
Gambar 2.75 tipe pencahayaan alami pada bangunan.....	76
Gambar 2.76 tipe pencahayaan alami pada bangunan.....	77
Gambar 2.77 Siteplan beserta Orientasi bangunan terhadap matahari.....	78
Gambar 2.78 Angin berhembus mengelilingi bangunan.....	79

BAB III

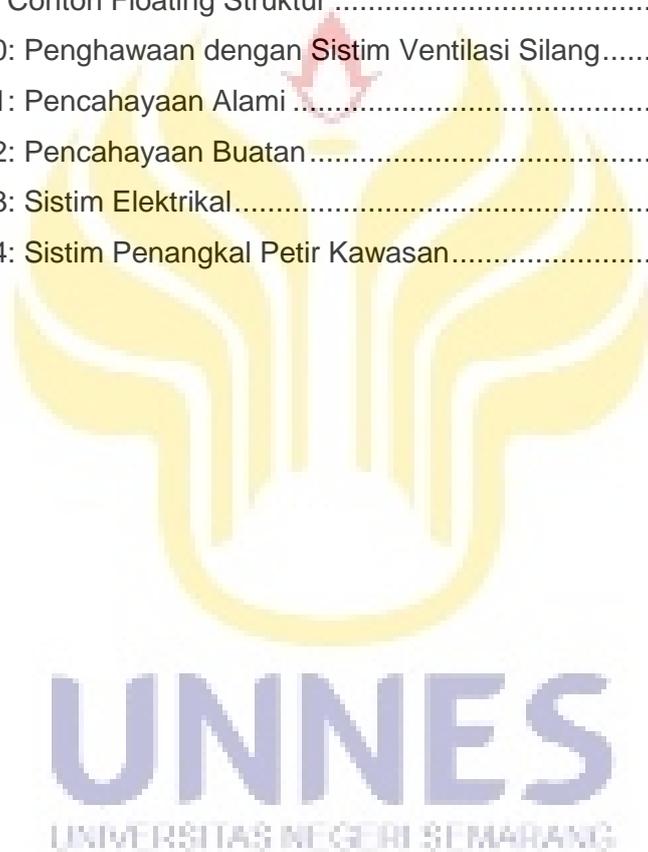
Gambar 3.1 Peta Kabupaten wonosobo	62
Gambar 3.2 Letak Pantai Semat.....	72
Gambar 3.3 Pemandangan pantai dan mangrove sebagai potensi tempat Wisata	73
Gambar 3.4 Kecamatan Tahunan.....	75
Gambar 3.5 Alternatif Site Resort dan Spa	76
Gambar 3.6 Alternatif Site 1	77
Gambar 3.7 Kondisi Alternatif Site 1	77
Gambar 3.8 Alternatif Site 2.....	79
Gambar 3.9 Kondisi Alternatif Site 2	79
Gambar 3.10 Alternatif Site 3.....	81
Gambar 3.11 Kondisi Alternatif Site 3	81
Gambar 3.12 Site Terpilih	83
Gambar 3.13 Batas Utara Site	84
Gambar 3.14 Batas Timur Site.....	84
Gambar 3.15 Batas Selatan Site.....	84
Gambar 3.16 Batas Barat Site	84
Gambar 3.17 View dari Site ke Laut (Barat).....	84
Gambar 3.18 View ke Site dari Laut (Barat).....	84
Gambar 3.19 View ke Site dari Arah Selatan	85
Gambar 3.20 View ke Site dari Arah Timur	85
Gambar 3.21 View dari Site Sebelah Selatan	85
Gambar 3.22 Kondisi Site	85

BAB IV PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Gambar 4.1 Site Terpilih	87
Gambar 4.2 Existing Site	88
Gambar 4.3 Pencapaian Menuju Site	89
Gambar 4.4 Zoom Pencapaian Menuju Site	90
Gambar 4.5 Zoning Resort dan Spa	110
Gambar 4.6 Data Klimatologi	110
Gambar 4.7 Analisis Klimatologi	111
Gambar 4.8 Analisis Kebisingan	112
Gambar 4.9 Analisis View dari Site	113
Gambar 4.10 Analisis View ke Site	114
Gambar 4.11 Analisis Topografi.....	114
Gambar 4.12 : Analisa Pendekatan Sustainable Design terhadap Pergerakan Matahari	116
Gambar 4.13 : Analisa Pendekatan Sustainable Design terhadap Angin	117
Gambar 4.14 : Analisa Pendekatan Sustainable Design Terhadap view & orientasi	119
Gambar 4.15 : Bentuk Sirkulasi	120
Gambar 4.16 : Analisa Pendekatan Sustainable Design Terhadap Kebisingan	121
Gambar 4.17 : Peran Vegetasi.....	122
Gambar 4.18 : Pemasangan Vitrin.....	124
Gambar 4.19 : Sudut Pandang Nyaman Manusia dalam Ruang	125
Gambar 4.20 : Sudut pandangan nyaman manusia terhadap objek didepannya	125
Gambar 4.21 : Perletakan Pajangan yang sesuai	126
Gambar 4.22 : Standar Sirkulasi Ruang Baca.....	127
Gambar 4.23: Standar Meja Ruang Baca	127
Gambar 4.24: Sirkulasi Rak Buku	127
Gambar 4.25 : Sirkulasi Meja Makan	128
Gambar 4.26 : Kemiringan Ram Maksimal.....	129
Gambar 4.27 : Sirkulasi Toilet untuk Difable	129
Gambar 4.28 :Sirkulasi Parkir untuk Difable.....	129
Gambar 4.29 : Potongan Bangunan Panggung	131
Gambar 4.30 : Pondasi tiang pancang, foot plat & pondasi langsung	132
Gambar 4.31 : Macam Pencahayaan Alami.....	134
Gambar 4.32 : Pencahayaan Tidak Langsung	136
Gambar 4.33 Genset	136

BAB V

Gambar 5.1 Site Resort dan Spa	142
Gambar 5.2 : Perzoningan.....	148
Gambar 5.3 : Rencana Landscape	148
Gambar 5.4 : Konsep Bentuk Cottage	149
Gambar 5.5 : Konsep Bentuk Menara Pandang.....	149
Gambar 5.6 : Konsep Bentuk Bangunan Pendukung.....	150
Gambar 5.7: Konsep Bentuk Bangunan Hotel	150
Gambar 5.8: Struktur Panggung dan Struktur Foam	151
Gambar 5.9: Contoh Floating Struktur	151
Gambar 5.10: Penghawaan dengan Sistim Ventilasi Silang.....	152
Gambar 5.11: Pencahayaan Alami	153
Gambar 5.12: Pencahayaan Buatan.....	153
Gambar 5.13: Sistim Elektrikal.....	154
Gambar 5.14: Sistim Penangkal Petir Kawasan.....	156



DAFTAR TABEL

BAB II

Tabel 2.1 Manfaat Pohon Mangrove sebagai Produk Vegetasi	13
Tabel 2.2 Manfaat Pohon Mangrove sebagai Produk Hewani	15
Tabel 2.3 Besaran Ruang Publik Berdasarkan Jenis Hotel.....	35
Tabel 2.4 : Diagram Sustainable Arsitektur.....	39
Tabel 2.5 : Dasar-Dasar Sustainable Arsitektur	41
Tabel 2.6: Persentase Land Ecological Enhancement (LEE).....	42
Tabel 2.7 Persentase Movement & Connectivity	44
Tabel 2.8 Persentase Water Management and Conservation.....	46
Tabel 2.9 : Persentase Material Cycle Management.....	47
Tabel 2.10 : Persentase Community Wellbeing Strategy	49
Tabel 2.11 : Persentase Buildings & Infrastructure	51

BAB III

Tabel 3.1 Rencana Pengaturan Bangunan.....	70
Tabel 3.2 Penilaian Alternatif Site 1	78
Tabel 3.3 Penilaian Alternatif Site 2	80
Tabel 3.4 Penilaian Alternatif Site 3.....	82
Tabel 3.5 Pembobotan Alternatif Site	83

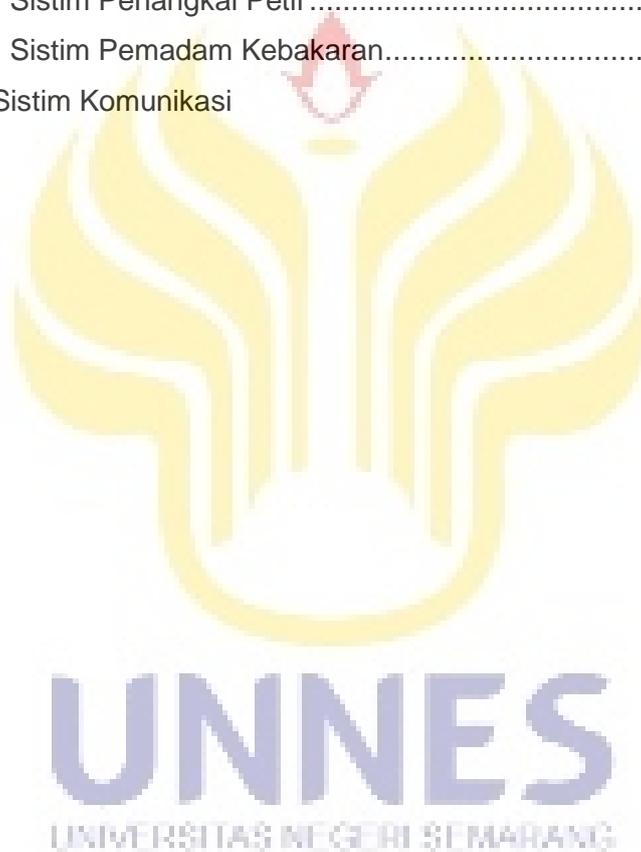
BAB IV

Tabel 4.1 Presentase dan Distribusi Tenaga Kerja.....	91
Tabel 4.2 : Alur Aktivitas Tamu Menginap	92
Tabel 4.3 : Alur Aktivitas Tamu Tidak menginap.....	93
Tabel 4.4 : Alur Aktivitas Karyawan	94
Tabel 4.5 Aktivitas yang Ada di Resort dan Spa	95
Tabel 4.6 Aktivitas yang Ada di Resort dan Spa	95
Tabel 4.7 Macam Ruang Resort dan Spa	98
Tabel 4.8 Studi Ruang Resort dan Spa	103
Tabel 4.9 : Diagram Hubungan Kelompok Ruang.....	109
Tabel 4.10 Pendekatan Penekanan Sustainable Desain	115

BAB V

Tabel 5.1 Besaran Ruang Kegiatan Umum	143
Tabel 5.2 Besaran Ruang Tamu Bersama.....	143
Tabel 5.3 Besaran Ruang Kejiata Menginap	144

Tabel 5.4 Besaran Ruang Kegiatan Pengelola	144
Tabel 5.5 Kelompok Besaran Ruang Kegiatan Service	145
Tabel 5.6 Besaran Ruang Luar.....	146
Tabel 5.7: Organisasi Ruang Resort dan Spa	147
Tabel 5.8: Sistim Penghawaan Buatan	152
Tabel 5.11: Sistim Distribusi Elektrikal	154
Tabel 5.12: Jaringan Sistim Audio-Video	155
Tabel 5.13: Sistim Distribusi Air Bersih.....	155
Tabel 5.14: Sistim Distribusi Air Kotor.....	156
Tabel 5.15: Sistim Penangkal Petir.....	156
Tabel 5.16: Sistim Pemadam Kebakaran.....	157
Tabel 5.17: Sistim Komunikasi	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan keindahan alamnya, selain memiliki sumber daya alam yang sangat besar dan beraneka ragam juga memiliki potensi wisata yang beragam, yaitu antara lain wisata budaya, wisata bahari, dan pegunungan, yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Dengan adanya perkembangan bidang pariwisata dan tingkat kebutuhan masyarakat akan hiburan serta rekreasi, maka setiap daerah yang memiliki potensi wisata akan dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal sebagai kawasan wisata yang menarik bagi para pengunjung.

Dieng adalah kawasan dataran tinggi di Jawa Tengah, yang masuk wilayah Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo. Letaknya berada di sebelah barat kompleks Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Banyaknya peninggalan sejarah, pemandangan alam yang menarik dan tempat wisata yang banyak, membuat Dataran Tinggi Dieng memiliki berbagai potensi sebagai objek wisata, antara lain : Wisata Budaya, Wisata Alam, dan Wisata Seni. Berbagai objek wisata pegunungan sudah mulai dikembangkan di beberapa kawasan Dataran Tinggi Dieng, seperti wisata di Bukit Sikunir, Bukit Sigedang, Telaga Warna, Candi Arjuna, Candi Srikandi, dan Candi Semar, dengan berbagai destinasi wisata tersebut, tidak cukup satu hari bagi para wisata untuk menikmati destinasi wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng, membuat para wisata membutuhkan tempat peristirahatan berupa Resortm Home stay, Hotel dan sejenisnya.

Banyaknya Wisatawan yang datang pada kawasan Dataran Tinggi Dieng setiap tahunnya, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing, membuat kawasan ini membutuhkan sarana dan prasarana.

Tabel 1.1 Data Pengunjung Pariwisata

No	Wisatawan	2008	2009	2010	2011	2012
1	Mancanegara	9.268	9.567	9.789	9.898	1.104
2	Domestik	213.098	198.067	224.560	244.321	255.890
3	jumlah	222,366	207.634	234.110	254.219	256.994

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo

Dalam hal ini sarana dan prasarana berupa home stay, resort dan sejenisnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di kawasan dieng tersebut.

Belum adanya resort di kawasan ini, serta tidak mencukupinya home stay yang sudah ada di kawasan penduduk Dieng, membuat potensi besar untuk pengembangan sarana dan prasarana. Diharapkan Resort tersebut dapat menjadi penyeimbang antara kebutuhan wisatawan yang datang di Dataran Tinggi Dieng, serta memiliki Resort yang profesional sehingga fungsi dan tujuan dari resort ideal dapat tercapai.

Jarak yang jauh dari perkotaan, sulit dan melelahkannya perjalanan ke Dataran Tinggi Dieng, serta banyaknya wisatawan yang berkunjung untuk berlibur, merelaksasi tubuh dan menikmati nuansa alam, di butuhkan suatu wadah berupa Spa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Kawasan dataran tinggi Dieng merupakan kawasan rawan longsor, terdapat beberapa titik longsor yang sangat membahayakan akibat tanah labil, perumahan penduduk yang tidak teratur dan banyak pertanian yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan, membuat kawasan ini membutuhkan penghijauan dan bangunan – bangunan yang hijau untuk memperbaiki dan melestarikan kawasan Dataran Tinggi Dieng. Green Architecture adalah konsep yang baik dan tepat untuk perancangan resort sesuai dengan keadaan dan kondisi Dieng saat ini.

Dengan adanya Resort & Spa dengan konsep Green Architecture Di kawasan Dataran Tinggi Dieng ini, di harapkan dapat memenuhi kebutuhan sarana prasarana, hunian sementara bagi wisatawan, dan bisa membantu menghijaukan kawasan Dataran Tinggi Dieng.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merencanakan dan merancang Resort & Spa dengan konsep Green Architecture di Kawasan Dataran Tinggi Dieng ini menarik bagi pengunjung, dan dapat memenuhi Kebutuhan Wisatawan Di Kawasan Dataran Tinggi Dieng.

1.2.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana merencanakan dan merancang Resort & Spa di kawasan Dataran Tinggi Dieng yang memenuhi prinsip – prinsip Green Architecture.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud.

Meningkatkan dan memenuhi kebutuhan bagi wisatawan yang berwisata di kawasan Dataran Tinggi Dieng sebagai Resort & Spa yang memenuhi prinsip Green Architecture

1.3.2 Tujuan

- Memenuhi kebutuhan tempat Peristirahatan sementara bagi para wisatawan yang berwisata kawasan Dataran Tinggi Dieng.
- Menciptakan ruang kawasan yang serasi, menarik, dengan memperhatikan keserasian lingkungan sesuai dengan prinsip Green Architecture.
- Meningkatkan Sumber daya manusia dan sumber daya buatan secara berdaya guna, secara representatif dalam bentuk Resort & Spa yang nyaman dan sesuai prinsip Green Architecture.

1.4 Manfaat

Dengan adanya Resort & Spa yang berada di kawasan Dataran Tinggi Dieng di harapkan dapat memenuhi kebutuhan bagi para wisatawan yang berkunjung dan menginap, serta dapat memberi contoh konsep hunian / bangunan yang baik dan sesuai dengan prinsip Green Architecture

1.5 Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan Resort & Spa sesuai prinsip Green Architecture yang merupakan bangunan beberapa massa dengan titik berat pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, sedangkan hal-hal diluar ke-arsitekturan yang mempengaruhi, melatar belakang dan mendasari faktor-faktor perencanaan akan di batasi, dipertimbangkan dan diasumsikan tanpa dibahas secara mendalam.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Daerah perencanaan Resort & Spa ini terletak di kawasan Dataran Tinggi Dieng kabupaten Wonosobo

1.6 Metode Pembahasan

a. Deskriptif

Pengumpulan data faktual kawasan Dataran Tinggi Dieng wonosobo dan data resort baik data eksisting maupun perubahannya beserta kawasan di sekitarnya melalui observasi lapangan (pengukuran, sketsa, foto) dan wawancara dengan sumber terkait.

b. Studi literatur

Mencari berbagai literatur yang menerangkan landasan teori yang berhubungan dengan resort, spa, kawasan wisata alam Pegunungan dan wisata pada umumnya serta literatur tentang pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam terutama untuk penerapannya pada resort.

c. Studi kasus

Mencari data dan melakukan perbandingan baik langsung maupun melalui media buku dan internet terhadap objek wisata alam dan resort di kawassan Pegunungan, serta bangunan atau lokasi lain yang memiliki kesamaan fungsi.

d. Analisis

Analisis dengan mengurai dan mengkaji hasil data-data yang didapatkan, kemudian dibandingkan dengan studi literatur. Setelah itu diambil prinsip-prinsip, persyaratan bangunan, standar-standar dan simpulan.

e. Sintesis

Menggabungkan data dan informasi yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data yang kemudian dianalisis dengan mengulas dan mengkaji data tersebut kemudian diolah menjadi rumusan konsep perencanaan dan perancangan resort sesuai sasaran yang diharapkan.

f. Menyimpulkan

Menghasilkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan sebagai pemecah terhadap permasalahan yang ada dalam pokok bahasan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Resort dan Spa di kawasan Dataran Tinggi Dieng , Wonosobo adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, serta alur bahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tinjauan mengenai Resort dan Spa di kawasan Dataran Tinggi Dieng , Wonosobo, kaitannya dengan tinjauan pariwisata, tinjauan pegunungan tinjauan resort, spa, perkembangan, pengertian, sistem pengelolaan, sistem Green Architecture Building dan persyaratan teknis. Selain itu, juga membahas tentang tinjauan studi banding.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Membahas tentang gambaran umum pemilihan tapak berupa data fisik dan non fisik, potensi dan kebijakan tata ruang pemilihan tapak, gambaran khusus berupa data tentang batas wilayah dan karakteristik tapak terpilih.

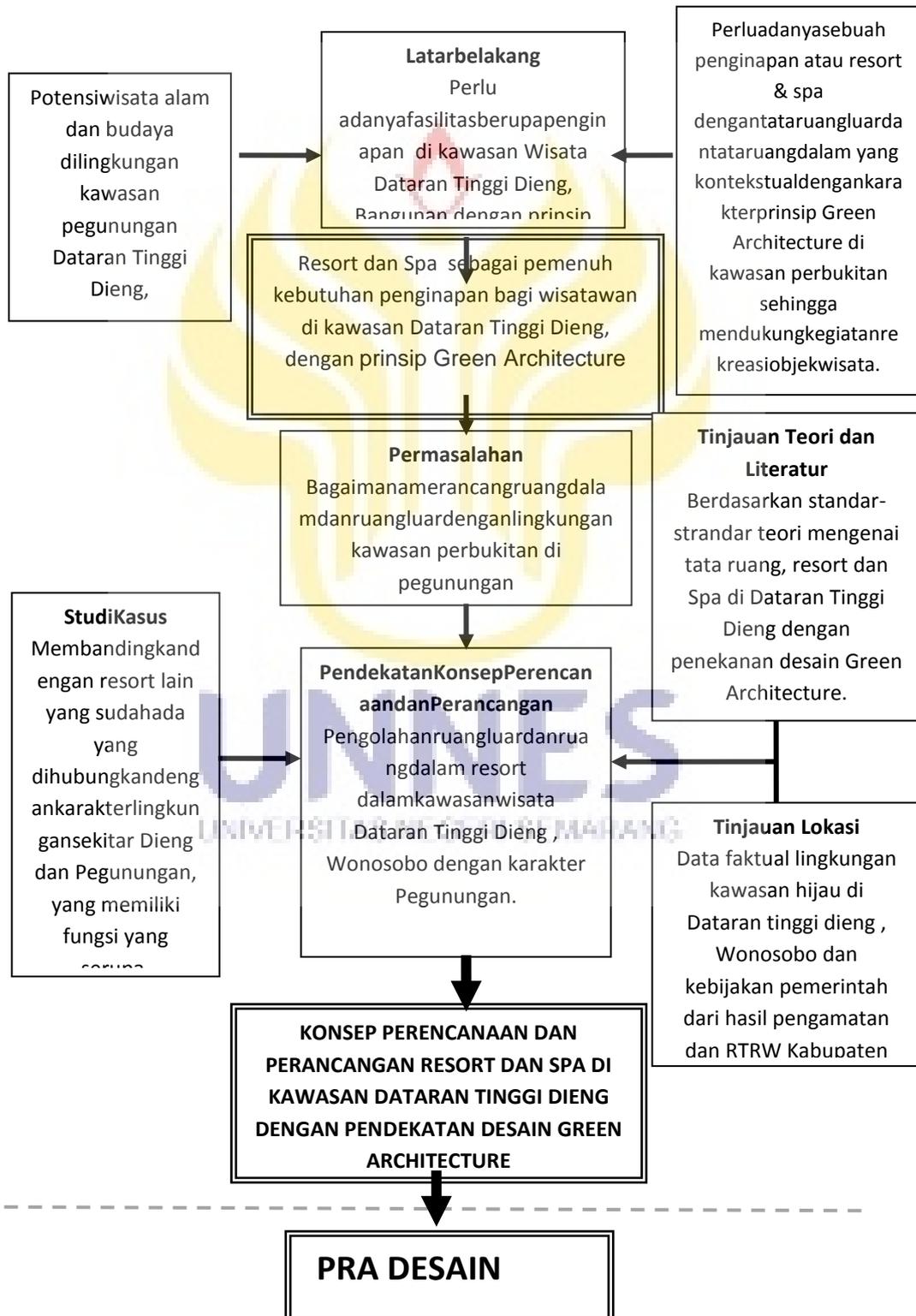
BAB IV PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi paparan mengenai pendekatan konsep Resort dan Spa berupa analisis pelaku, kegiatan, dan pendekatan besaran ruang, serta analisis struktur dan konstruksi, utilitas, dan analisis perancangan yang terkait dengan pendekatan desain yang digunakan.

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RESORT DAN SPA DI KAWASAN DATARAN TINGGI DIENG , WONOSOBO

Berisi tentang konsep perencanaan dan perancangan Resort dan Spa di kawasan Dataran Tinggi Dieng , Wonosobo, yang ditarik berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

1.8 Alur Pikir



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Arsitektur Hijau (Green Arcitecture)

2.1.1 Definisi Arsitektur Hijau (Green Arcitecture)

Green Architecture adalah sebuah proses perancangan dalam mengurangi dampak lingkungan yang kurang baik, meningkatkan kenyamanan manusia dengan meningkatkan Efisiensi, Pengurangan penggunaan sumberdaya energi, pemakaian lahan, dan pengolahan sampah efektif dalam tataran arsitektur. (Kwok, Alison G & Grondzik, Walter T. 2007.)

Menurut Jerry Yudelson dalam buku Green Building A to Z, Understanding the Language of Green Building “Green buildings are part of a global response to increasing awareness of the role of human activity in causing global climate change”. Bangunan Hijau adalah bagian dari respon global untuk meningkatkan kesadaran manusia akan aktifitasnya yang menyebabkan perubahan iklim global.

Green Architecture ialah sebuah konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal

Arsitektur hijau juga merupakan langkah untuk mempertahankan eksistensinya di muka bumi dengan cara meminimalkan perusakan alam dan lingkungan di mana mereka tinggal. Istilah keberlanjutan menjadi sangat populer ketika mantan Perdana Menteri Norwegia GH Bruntland memformulasikan pengertian Pembangunan Berkelanjutan (sustaineble development) tahun 1987 sebagai pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia masa kini tanpa mengorbankan potensi generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Keberlanjutan terkait dengan aspek lingkungan alami dan buatan, penggunaan energi, ekonomi, sosial, budaya, dan kelembagaan.

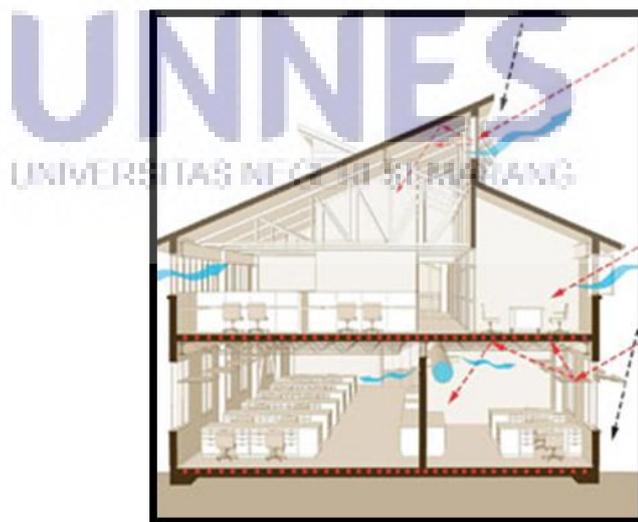
Penerapan arsitektur hijau akan memberi peluang besar terhadap kehidupan manusia secara berkelanjutan. Aplikasi arsitektur hijau akan menciptakan suatu bentuk arsitektur yang berkelanjutan. Untuk pemahaman dasar arsitektur hijau yang berkelanjutan, meliputi di antaranya lansekap, interior, dan segi arsitekturnya menjadi satu kesatuan. Dalam contoh kecil, arsitektur hijau bisa juga diterapkan di sekitar lingkungan kita.

2.1.2 Prinsip – prinsip Arsitektur Hijau

Menurut *Brenda dan Robert Vale, 1991*, terdapat beberapa prinsip dalam green architecture beserta langkah-langkah mendesain green building

1. . Conserving Energy (Hemat Energi)

Sungguh sangat ideal apabila menjalankan secara operasional suatu bangunan dengan sedikit mungkin menggunakan sumber energi yang langka atau membutuhkan waktu yang lama untuk menghasilkannya kembali. Solusi yang dapat mengatasinya adalah desain bangunan harus mampu memodifikasi iklim dan dibuat beradaptasi dengan lingkungan bukan merubah lingkungan yang sudah ada. Lebih jelasnya dengan memanfaatkan potensi matahari sebagai sumber energi. Cara mendesain bangunan agar hemat energi, antara lain:



Gambar 2.1: green Building

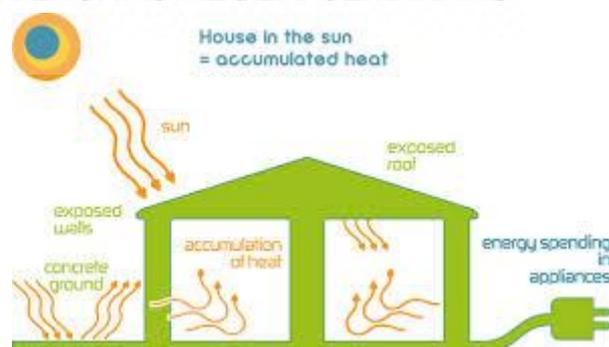
Sumber: <http://www.google.green> building.com (2015)

Bangunan dibuat memanjang dan tipis untuk memaksimalkan pencahayaan dan menghemat energi listrik. Memanfaatkan energi matahari yang terpancar dalam bentuk energi thermal sebagai sumber listrik dengan menggunakan alat Photovoltaic yang diletakkan di atas atap. Sedangkan atap dibuat miring dari atas ke bawah menuju dinding timur-barat atau sejajar dengan arah peredaran matahari untuk mendapatkan sinar matahari yang maksimal.

Memasang lampu listrik hanya pada bagian yang intensitasnya rendah. Selain itu juga menggunakan alat kontrol pengurangan intensitas lampu otomatis sehingga lampu hanya memancarkan cahaya sebanyak yang dibutuhkan sampai tingkat terang tertentu. Menggunakan Sunscreen pada jendela yang secara otomatis dapat mengatur intensitas cahaya dan energi panas yang berlebihan masuk ke dalam ruangan. Mengecat interior bangunan dengan warna cerah tapi tidak menyilaukan, yang bertujuan untuk meningkatkan intensitas cahaya. Bangunan tidak menggunakan pemanas buatan, semua pemanas dihasilkan oleh penghuni dan cahaya matahari yang masuk melalui lubang ventilasi. Meminimalkan penggunaan energi untuk alat pendingin (AC) dan lift.

2. . Working with Climate (Memanfaatkan kondisi dan sumber energi alami)

Melalui pendekatan green architecture bangunan beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan kondisi alam, iklim dan lingkungannya sekitar ke dalam bentuk serta pengoperasian bangunan, misalnya dengan cara:

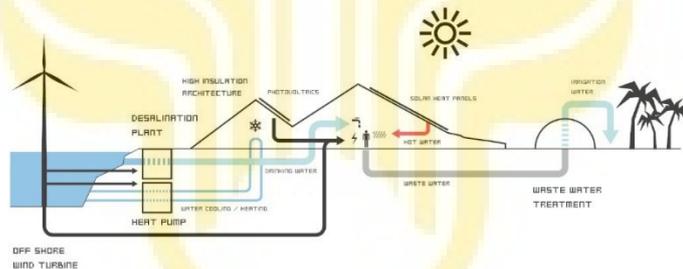


Gambar 2.2: Green Building of Sirculation
Sumber: <http://www.google.green> building.com (2015)

- Orientasi bangunan terhadap sinar matahari.
- Menggunakan sistem air pump dan cross ventilation untuk mendistribusikan udara yang bersih dan sejuk ke dalam ruangan.
- Menggunakan tumbuhan dan air sebagai pengatur iklim. Misalnya dengan membuat kolam air di sekitar bangunan.
- Menggunakan jendela dan atap yang sebagian bisa dibuka dan ditutup untuk mendapatkan cahaya dan penghawaan yang sesuai kebutuhan.

3. Respect for Site (Menanggapi keadaan tapak pada bangunan)

Perencanaan mengacu pada interaksi antara bangunan dan tapaknya. Hal ini dimaksudkan keberadaan bangunan baik dari segi konstruksi, bentuk dan pengoperasiannya tidak merusak lingkungan sekitar, dengan cara sebagai berikut.



Gambar 2.3: Building concept

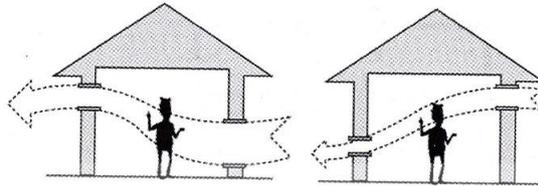
Sumber: <http://www.google.green> building.com (2015)

- Mempertahankan kondisi tapak dengan membuat desain yang mengikuti bentuk tapak yang ada.
- Luas permukaan dasar bangunan yang kecil, yaitu pertimbangan mendesain bangunan secara vertikal.
- Menggunakan material lokal dan material yang tidak merusak lingkungan.

4. . Respect for User (Memperhatikan pengguna bangunan)

Antara pemakai dan green architecture mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Kebutuhan akan green architecture harus memperhatikan

kondisi pemakai yang didirikan di dalam perencanaan dan pengoperasiannya.



Gambar 2.4: green building concept

Sumber: <http://www.google.green> building.com (2015)

5. . Limiting New Resources (Meminimalkan Sumber Daya Baru)

Suatu bangunan seharusnya dirancang mengoptimalkan material yang ada dengan meminimalkan penggunaan material baru, dimana pada akhir umur bangunan dapat digunakan kembali untuk membentuk tatanan arsitektur lainnya.

6. . Holistic

Memiliki pengertian mendesain bangunan dengan menerapkan 5 poin di atas menjadi satu dalam proses perancangan. Prinsip-prinsip green architecture pada dasarnya tidak dapat dipisahkan, karena saling berhubungan satu sama lain. Tentu secara parsial akan lebih mudah menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Oleh karena itu, sebanyak mungkin dapat mengaplikasikan green architecture yang ada secara keseluruhan sesuai potensi yang ada di dalam site.

Dalam referensi yang lain Menurut Jerry Yudelson, 1992 :

- Mendukung Pemilihan terhadap Site dan Pembangunan Lingkungan yang Berkelanjutan (Promote Selection of Appropriate Sites and Environmentally Sustainable Site Development)
- Mendukung Penggunaan Sumber Daya Air yang tepat guna (Promote Efficient Use of Water Resources).
- Melestarikan Energi, Menggunakan Energi yang dapat diperbaharui dan melindungi sumber daya yang berhubungan

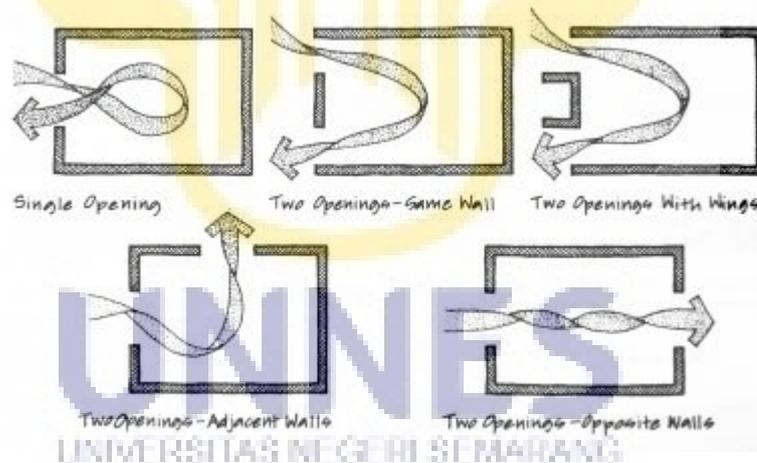
dengan atmosfer (Conserve Energy, Use Renewable Energy and Protect Atmospheric Resources)

- Melestarikan Bahan – bahan bangunan, mengurangi limbah dari pekerjaan konstruksi dan menggunakan sumber daya alamiah secara wajar (Conserve Building Materials, Reduce Construction Waste and Sensibly Use Natural Resources)
- Melindungi dan Meningkatkan kualitas suasana ruang dalam (Protect and Enhance Indoor Environmental Quality)

2.1.3 Ciri – ciri Arsitektur Hijau

Ciri – Ciri Arsitektur Hijau :

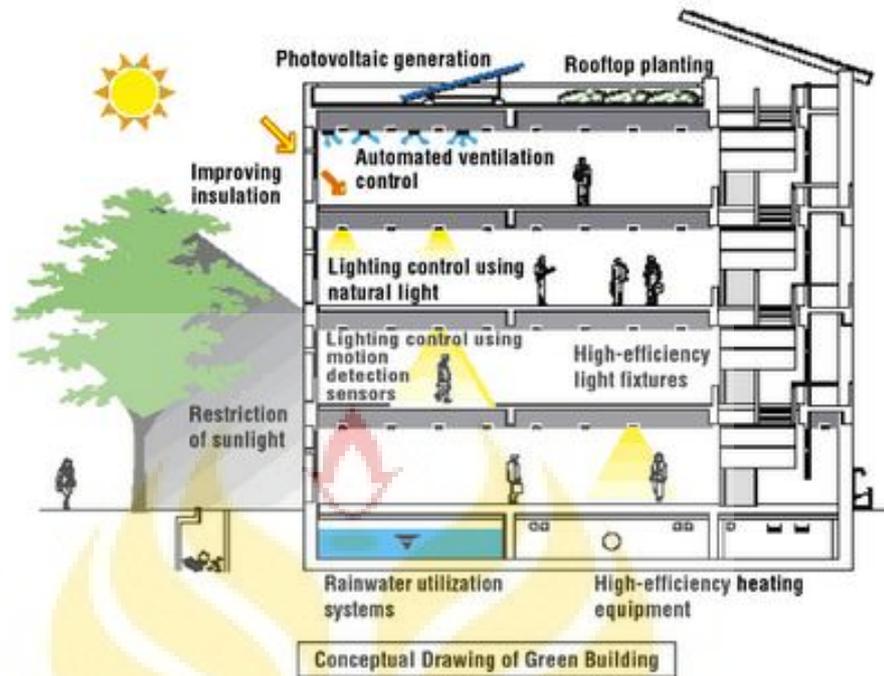
- Sistem ventilasi yang dirancang efisien untuk pemanasan atau pendinginan.



Gambar 2.5: Ventilasi konsep

Sumber: <http://www.google.green> building.com (2015)

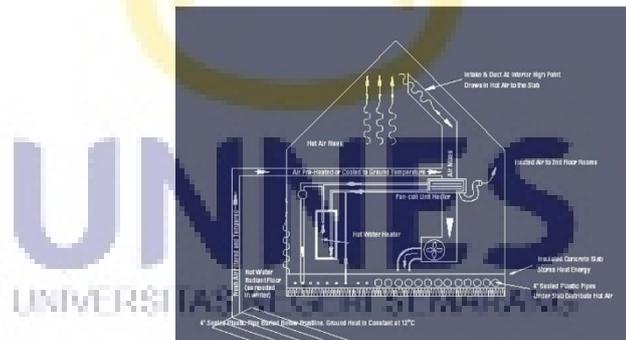
- Penggunaan alat pencahayaan yang energy-efficient.



Gambar 2.6: green building concept

Sumber: <http://www.google.green> building.com (2015)

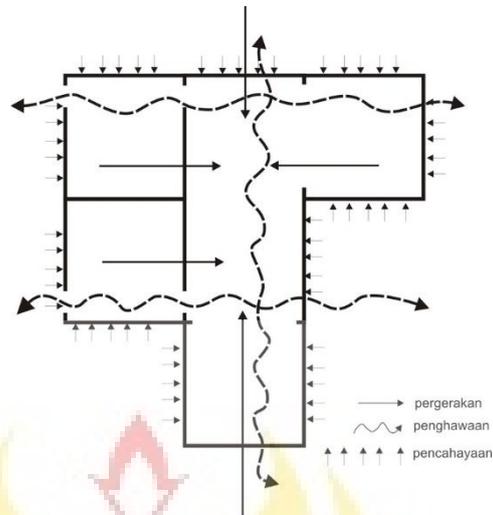
- Pemasangan pipa saluran air secara hemat.



Gambar 2.7: jaringan pipa

Sumber: <http://digilib.petra.ac.id>, (2015)

- Lansekap dirancang untuk maksimalisasi energi matahari.



Gambar 2.8: lansekap green building concept

Sumber: <http://www.google.green> building.com (2015)

- Minimalisasi ancaman bagi habitat alam.
- Sumber tenaga alternatif, seperti penggunaan angin.
- Bahan bangunan yang non-synthetic dan non-toxic. Kayu dan batuan lokal digunakan.
- Penggunaan bangunan lama yang diadaptasikan.
- Penggunaan bahan daur ulang.
- Penggunaan ruang yang efisien.



Gambar 2.9: green building concept

Sumber: : <http://www.google.green> building.com (2015)

2.1.4 Manfaat Arsitektur Hijau

Dikutip dari www.seputar-indonesia.com, april 2015, green building mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan penjualan sebanyak 40 persen.
2. Produktivitas pekerja dapat dikembangkan sebesar 15 persen dengan peningkatan pengawasan terhadap suhu keseluruhan.
3. Pengawasan terhadap sumber penyakit dapat membasmi asma dan sumberalergi bagi penghuni hingga 60 persen.

Menurut Ervianto (2009), manfaat dari kepemilikan green building:

1. Rendahnya biaya operasional, sebagai akibat efisiensi dalam pemanfaatan energi dan air.
2. Lebih nyaman, dikarenakan suhu dan kelembaban ruang terjaga.
3. Pembangunan wajib memberikan perhatian dalam hal pemilihan material yang relatif sedikit mengandung bahan kimia.
4. Sistem sirkulasi udara yang mampu menciptakan lingkungan dalam ruangan yang sehat.
5. Mudah dan murah dalam penggantian berbagai komponen bangunan
6. Biaya perawatan dan perawatannya yang relatif rendah.

Konsep green architecture memberi kontribusi pada masalah lingkungan khususnya pemanasan global. Apalagi bangunan adalah penghasil terbesar lebih dari 30% emisi global karbon dioksida sebagai salah satu penyebab pemanasan global.

Menurut World Health Organisation (WHO), 30% bangunan gedung di dunia mengalami masalah kualitas udara dalam ruangan. Untuk itu muncul adanya konsep green architecture yaitu pendekatan perencanaan arsitektur yang berusaha meminimalisasi berbagai pengaruh membahayakan pada kesehatan manusia dan lingkungan. Konsep green architecture ini memiliki beberapa manfaat diantaranya :

- bangunan lebih tahan lama
- hemat energi

- perawatan bangunan lebih minimal
- Lebih nyaman ditinggali serta
- lebih sehat bagi penghuni

Selain karna adanya pemanasan global, penciptaan atau inovasi energi yang terbaru juga menjadi latar belakang timbulnya konsep green architecture. Sampai pada akhirnya timbul konsep Green Building. Gedung Hemat Energi atau dikenal dengan sebutan green building terus digalakkan pembangunannya sebagai salah satu langkah antisipasi terhadap perubahan iklim global. Dengan konsep hemat energi yang tepat, konsumsi energi suatu gedung dapat diturunkan hingga 50%, dengan hanya menambah investasi sebesar 5% saat pembangunannya. "Dengan hanya menambah 5% dari biaya pembangunan gedung biasa, konsumsi energi gedung dapat diturunkan hingga 50%." Green Building dibangun dengan perencanaan energi modern. Selain dari sisi desain yang dipertimbangkan untuk meminimalkan masuknya sinar matahari sehingga mengurangi penggunaan beban Air Conditioner (AC), pada atap gedung bisa dipasang panel surya yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi dalam gedung. Beberapa sudut pandang dapat dipertimbangkan dalam perencanaan tersebut diantaranya adalah aspek Passive Design, Active Design, Kondisi Udara Ruangan, Management, serta Service & Maintenance.

2.1.5 Penerapan Green Architecture

Menurut Green Building Council Indonesia Terdapat beberapa aspek dalam penerapan konsep Green Architecture:

1. Efisiensi Energy

Bangunan hijau sering termasuk langkah-langkah untuk mengurangi konsumsi energi - energi yang terkandung baik diperlukan untuk mengekstrak, proses, transportasi dan menginstal bahan bangunan dan energi operasi untuk menyediakan layanan seperti pemanasan dan listrik untuk peralatan. Seperti kinerja tinggi bangunan menggunakan energi operasi yang kurang, energi yang terkandung telah diasumsikan penting jauh lebih besar – dan mungkin membuat sebanyak 30% dari konsumsi energi secara keseluruhan siklus hidup. Studi gedung menunjukkan bahwa bangunan yang dibangun terutama dengan kayu akan memiliki energi

yang terkandung lebih rendah daripada mereka dibangun terutama dengan bata, beton atau baja Untuk mengurangi operasi penggunaan energi, efisiensi tinggi jendela dan isolasi di dinding, plafon, dan lantai meningkatkan efisiensi selubung bangunan, (penghalang antara ruang AC dan tanpa syarat). Strategi lain, desain bangunan pasif surya, sering diimplementasikan dalam energi rendah rumah.

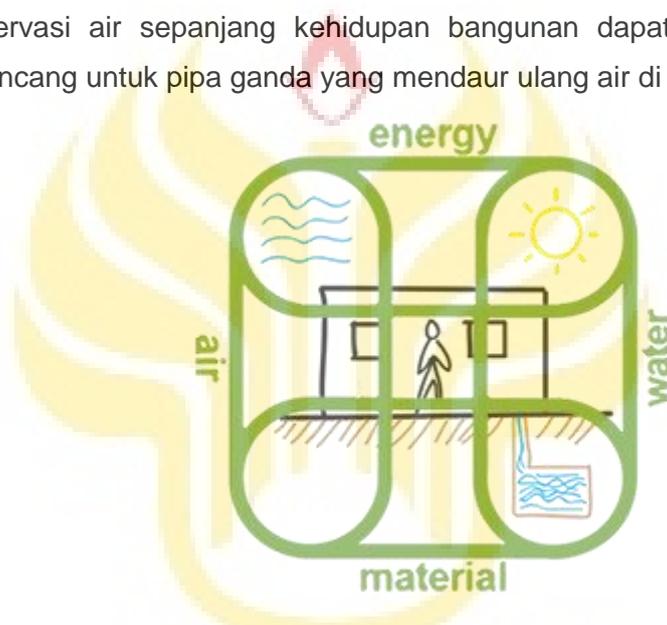


Gambar 2.10: elemen green building concept
Sumber: <http://www.google.green> building.com (2015)

Desainer mengorientasikan jendela dan dinding dan tenda tempat, beranda, dan pohon untuk jendela naungan dan atap selama musim panas sambil memaksimalkan keuntungan surya di musim kemarau. Selain itu, penempatan jendela yang efektif (pencahayaan) dapat memberikan lebih banyak cahaya alami dan mengurangi kebutuhan untuk penerangan listrik pada siang hari. Pemanas air tenaga surya lebih lanjut mengurangi biaya energi. Ruang generasi energi terbarukan melalui tenaga surya, tenaga angin, tenaga air, atau biomassa secara signifikan dapat mengurangi dampak lingkungan dari bangunan. Pembangkit listrik umumnya fitur yang paling mahal untuk ditambahkan ke sebuah bangunan.

2. Efisiensi Air

Mengurangi konsumsi air dan melindungi kualitas air merupakan tujuan utama dalam bangunan yang berkelanjutan. Salah satu isu penting dari konsumsi air adalah bahwa di banyak daerah, tuntutan terhadap penyediaan akuifer melampaui kemampuannya untuk mengisi dirinya sendiri. Semaksimal mungkin, fasilitas harus meningkatkan ketergantungan mereka pada air yang dikumpulkan, digunakan, dimurnikan, dan digunakan kembali di tempat. Perlindungan dan konservasi air sepanjang kehidupan bangunan dapat dicapai dengan merancang untuk pipa ganda yang mendaur ulang air di toilet disiram.



Gambar 2.11: efisiensi air

Sumber: <http://www.google.greenbuilding.com> (2015)

Limbah-air dapat diminimalkan dengan memanfaatkan perlengkapan konservasi air seperti ultra-rendah toilet flush dan aliran rendah kepala pancuran. Bidets membantu menghilangkan penggunaan kertas toilet, mengurangi lalu lintas selokan dan kemungkinan meningkatnya kembali menggunakan air di tempat. Titik perawatan menggunakan air dan pemanas meningkatkan baik kualitas air dan efisiensi energi sementara mengurangi jumlah air dalam sirkulasi. Penggunaan non-limbah dan greywater untuk situs digunakan seperti situs-irigasi akan meminimalkan tuntutan pada akuifer setempat.

3. Efisiensi Bahan / Material

Bahan bangunan biasanya dianggap sebagai 'hijau' termasuk kayu dari hutan yang telah disertifikasi dengan standar hutan pihak ketiga, bahan tanaman cepat terbarukan seperti bambu dan jerami, batu dimensi, batu daur ulang, logam daur ulang, dan produk lainnya yang non-beracun, dapat digunakan kembali, terbarukan, dan / atau didaur ulang (misalnya, Trass, Linoleum, wol domba, panel terbuat dari kertas serpih, tanah liat, vermikulit, linen rami, sisal, padang lamun, gabus , kelapa, kayu piring serat, kalsium pasir batu, beton) juga menyarankan menggunakan barang-barang industri daur ulang, seperti produk pembakaran batubara, pasir pengecoran, dan puing-puing pembongkaran dalam proyek konstruksi.

Bahan bangunan harus diekstrak dan diproduksi secara lokal ke situs bangunan untuk meminimalkan energi tertanam dalam transportasi mereka. Bila memungkinkan, elemen bangunan harus diproduksi off-situs dan dikirimkan ke situs, untuk memaksimalkan manfaat dari off-situs manufaktur termasuk meminimalkan limbah, daur ulang memaksimalkan (karena manufaktur adalah di satu lokasi), kebisingan unsur kualitas tinggi, lebih baik manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

4. Peningkatan Mutu Lingkungan

Kualitas Lingkungan diwujudkan dalam kategori untuk memberikan kenyamanan, kesejahteraan, dan produktivitas penghuninya, kualitas udara dalam ruangan, kualitas termal, dan pencahayaan kualitas.

Indoor Air Quality berusaha untuk mengurangi senyawa organik yang mudah menguap, atau kotoran udara lainnya seperti kontaminan mikroba. Bangunan bergantung pada sistem ventilasi yang dirancang dengan baik (passively/naturally- atau mekanis bertenaga) untuk menyediakan ventilasi yang memadai udara bersih dari luar rumah atau diresirkulasi, udara disaring serta operasi terisolasi (dapur, pembersih kering, dll) dari hunian lain. Selama proses desain dan konstruksi memilih bahan bangunan dan produk selesai interior dengan emisi nol atau rendah akan meningkatkan kualitas udara.

Sebagian besar bahan bangunan dan pembersihan / pemeliharaan produk memancarkan gas, beberapa dari mereka beracun, termasuk formaldehida. Gas-gas ini dapat memiliki dampak merugikan pada kesehatan penghuni, kenyamanan, dan produktivitas. Juga penting untuk kualitas udara dalam ruangan adalah kontrol akumulasi kelembaban (kelembaban) yang mengarah ke pertumbuhan jamur dan adanya bakteri dan virus serta tungau debu dan organisme lain dan kekhawatiran mikrobiologi. Intrusi air melalui amplop bangunan atau kondensasi air pada permukaan dingin pada interior bangunan dapat meningkatkan dan mempertahankan pertumbuhan mikroba. Sebuah amplop baik berisolasi dan tertutup rapat akan mengurangi masalah kelembaban, tetapi ventilasi yang memadai juga diperlukan untuk menghilangkan uap air dari dalam ruangan sumber termasuk proses metabolisme manusia, memasak, mandi, membersihkan, dan kegiatan lainnya. Kontrol suhu aliran udara atas sistem AC ditambah dengan selubung bangunan yang dirancang dengan baik juga akan membantu dalam meningkatkan kualitas termal bangunan. Menciptakan lingkungan bercahaya kinerja tinggi melalui integrasi hati-hati dan sumber cahaya siang hari listrik akan memperbaiki kualitas pencahayaan dan kinerja energi dari struktur. Produk-produk kayu solid, khususnya lantai, seringkali ditentukan dalam lingkungan di mana penghuni diketahui memiliki alergi terhadap debu atau partikel lainnya. Kayu itu sendiri dianggap hypo-allergenic dan permukaan halus mencegah penumpukan partikel lembut seperti karpet. Untuk itu direkomendasikan kayu, vinil, ubin lantai linoleum atau batu tulis bukan karpet. Penggunaan produk kayu juga dapat meningkatkan kualitas udara dengan menyerap atau melepaskan uap air di udara untuk kelembaban moderat.

Interaksi antara semua komponen indoor dan penghuni bersama-sama membentuk proses-proses yang menentukan kualitas udara dalam ruangan.

5. Operasi Dan Optimasi Pemeliharaan

Keberkelanjutan bangunan dapat dioperasikan secara bertanggung jawab dan dipelihara dengan baik. Jika tahap operasi dan pemeliharaan merupakan bagian dari perencanaan proyek dan proses pembangunan

akan membantu mempertahankan kriteria hijau yang dirancang pada awal proyek. Setiap aspek dari bangunan hijau adalah diintegrasikan ke dalam fase Operating dan Maintenance. Meskipun tujuan pengurangan limbah dapat diterapkan selama fase desain, konstruksi dan pembongkaran tetapi siklus hidup bangunan itu adalah dalam fase O & M dengan cara seperti daur ulang dan peningkatan kualitas udara berlangsung.

6. Pengurangan Sampah

Arsitektur hijau juga berusaha untuk mengurangi pemborosan energi, air dan baha yang digunakan selama konstruksi. Selama fase konstruksi, satu tujuan harus untuk mengurangi jumlah bahan pergi ke tempat pembuangan sampah. Bangunan yang dirancang dengan baik juga membantu mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan oleh penghuni juga, dengan menyediakan di tempat sampah solusi seperti kompos untuk mengurangi masalah akan ke tempat pembuangan sampah. Untuk mengurangi jumlah kayu yang masuk ke TPA, saat bangunan mencapai akhir masa pakainya, mereka biasanya dibongkar dan diangkut ke tempat pembuangan sampah.

Dekonstruksi adalah metode apa yang umumnya dianggap "sampah" dan reklamasi menjadi bahan bangunan yang berguna. Memperpanjang masa manfaat struktur juga mengurangi limbah -.Bahan bangunan seperti kayu yang ringan dan mudah untuk bekerja dengan membuat renovasi mudah.

Untuk mengurangi dampak pada sumur atau pabrik pengolahan air, ada beberapa pilihan. "Greywater", air limbah dari sumber seperti pencuci piring atau mesin cuci, dapat digunakan untuk irigasi bawah permukaan, atau jika dirawat, untuk non-minum tujuan, misalnya, untuk menyiram toilet dan mencuci mobil. Kolektor air hujan digunakan untuk tujuan serupa.

Sentralisasi sistem pengolahan air limbah dapat mahal dan menggunakan banyak energi. Sebuah alternatif untuk proses ini adalah mengkonversi limbah dan air limbah menjadi pupuk, yang menghindari biaya ini dan menunjukkan manfaat lainnya. Dengan mengumpulkan

limbah manusia di sumbernya dan berjalan ke pabrik biogas semi-terpusat dengan limbah biologis lainnya, pupuk cair dapat diproduksi. Praktik seperti ini menyediakan tanah dengan nutrisi organik dan menciptakan penyerap karbon yang menghilangkan karbon dioksida dari atmosfer, offsetting emisi gas rumah kaca. Memproduksi pupuk buatan juga lebih mahal dalam energi daripada proses ini.

7. Optimasi Biaya dan Manfaat

Masalah yang paling dikritik tentang membangun bangunan ramah lingkungan adalah harga, peralatan baru, dan teknologi modern cenderung biaya lebih banyak uang. Penghematan uang berasal dari penggunaan yang lebih efisien utilitas yang menghasilkan tagihan energi menurun. Studi telah menunjukkan selama masa hidup rentabilitas investasi green building, mencapai sewa secara signifikan lebih tinggi, harga jual dan tingkat hunian serta tingkat kapitalisasi yang lebih rendah berpotensi mencerminkan risiko investasi yang lebih rendah.

2.2 Kajian Spa

2.2.1 Pengertian Spa

SPA merupakan suatu singkatan kata dari bahasa latin yang berasal dari kata Solus Per Aqua (Solus = Pengobatan atau Perawatan, Per = Dengan dan Aqua = Air). Berdasarkan arti tersebut maka dapat dikatakan bahwa SPA adalah suatu sistem pengobatan atau perawatan dengan air atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai Hydrotherapy. Secara lebih rinci SPA didefinisikan sebagai suatu cara penatalaksanaan kesehatan dengan mempergunakan air dalam berbagai bentuk untuk mengobati suatu penyakit atau untuk mempertahankan kesehatan individu. (www.conectique.com.(2015).

2.2.2 Sejarah Spa

Konsep dari Spa sebenarnya berasal dari zaman kekaisaran Romawi 3000 tahun yang lalu, ketika pasukan Legion terkena luka ringan akibat perang. Mereka berusaha untuk mencari cara untuk sembuh dari luka-luka ringan tersebut. Mereka mencari galian sumber air panas dan

kemudian membuat kolam-kolam mandi supaya mereka dapat menyembuhkan tubuh yang terluka. Mereka menamai tempat itu dengan "aquae" dan kegiatan mandinya disebut spa, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu Sanus per Aquam yang berarti perawatan dan penyembuhan melalui air. Kemudian kota spa, di Belgia didirikan untuk tujuan ini, yang kemudian menjadi terkenal pada abad ke-14 dan masih ada sampai sekarang (Sumber: Brown, Anita)

Secara Etimologi menurut kamus bahasa Inggris Meriem-Webster, kata spa berarti tempat yang berair di kota kecil provinsi Belgia Liege, Belgia. Di kota Spa ini, ada sebuah mata air terkenal yang mengandung mineral dan telah dikunjungi sejak abad ke-14, temperatur mata air panas sekitar 32°C. Penggunaan Spa sebagai sarana pengobatan telah tercantum dalam suatu kepustakaan medis pada tahun 1500 SM dengan judul Rig Veda yang berarti "perawatan air untuk penyembuhan demam". Dalam dunia kedokteran, "Hipokrates" sebagai Bapak Kedokteran Modern telah mempergunakan Spa secara luas untuk pengobatan sejak tahun 400 SM. Ia juga menjelaskan secara luas indikasi dan kontra-indikasi perawatan dengan air. Prinsip-prinsip dasar yang diuraikan Hipokrates ini menjadi titik tolak munculnya Spa Medic (Terapi Air).

Di jaman modern perawatan Spa Medic dimulai pada abad 17 (1697), diperkenalkan oleh Sir John Floyer, 1697. Mengikuti cara Floyer yang mempunyai dasar ilmiah klinis kuat mengenai penggunaan air sebagai upaya penyembuhan maka di daratan Eropa mulai muncul beberapa ahli baik medis maupun non-medis yang berkecimpung dalam dunia SPA di antaranya adalah Priessnitz, Rausse dan Father Kneipp. Mereka sangat populer dalam mempergunakan SPA sebagai metode pengobatan sampai akhir abad 19. (Asal Usul Spa(Solus Per Aqua), 2012). Dalam perkembangannya spa bermunculan untuk menawarkan beragam program bagi yang membutuhkan kesegaran, tenaga serta semangat yang baru. Bahkan dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan manusia, spa modern tidak lagi sekedar kegiatan berendam di air panas atau pijat

tradisional, tapi lebih dari itu spa ini telah menjadi pendekatan holistik atau sarana yang bertujuan untuk menyelaraskan kehidupan manusia melalui terapi alternatif secara tiga dimensi yaitu tubuh, pikiran dan emosi yang disalurkan melalui enam indra. Enam indra yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Indra mata, melalui warna serta keindahan ruang atau apa yang disebut sebagai atmosfer terapi.
2. Indra hidung, melalui penciuman atau aroma terapi, karena dengan mencium aroma terapi essensial yang khas dapat menimbulkan efek menyenangkan.
3. Indra telinga, melalui musik terapi dengan mendengarkan musik-musik yang tenang.
4. Indera lidah, melalui minuman dan makanan yang sehat tentunya menjadi suguhan setiap tamu di spa guna menunjang perawatan spa.
5. Indra kulit, melalui pijatan yang lembut sehingga membuat perasaan yang nyaman yang disebut pijatan terapi.
6. Indra otot, melalui tekanan pada bagian-bagian tubuh tertentu akan di capai efek rileks. (Benge and Tara, 2004)

2.2.3 Pembagian Jenis Spa

Menurut ISPA (International Spa Association) ada 7 kategori Spa, antara lain :

1. Club Spa

Biasanya lebih banyak menawarkan fasilitas kebugaran dengan penawaran pelayanan di siang hari.

2. Cruisheship Spa

Spa diatas kapal pesiar dengan pelayanan profesional, tersedia personal training (pelatih pribadi) da pelayanan kecantikan di salon.

3. Day Spa

Spa dengan pelayanan terorganisir secara profesional yang ditawarkan dalam 1 hari, dengan pelayanan dari penataan rambut hingga perawatan kaki.

4. Destination Spa

Spa yang berfokus pada peningkatan gaya hidup dan perbaikan kesehatan melalui pelayanan yang terorganisir secara profesional, menyediakan kebugaran fisik, program edukasi dan fasilitas penginapan. Biasanya terletak di tempat terpencil dan harus menginap beberapa hari.

5. Medi Spa

Spa secara individual, berkelompok dan secara institusi dimana menggabungkan pengobatan medis dan spa tradisional dibawah pengawasan dokter.

6. Mineral Spring Spa

Perawatan hidroterapi yang menggunakan mineral alami atau air panas atau air laut yang berada disumber lokasi tersebut.

7. Resort Hotel Spa

Spa yang menjadi satu lokasi dengan sebuah resort atau hotel, dengan pelayanan spa yang terorganisir secara professional dengan pilihan pelayanan bermacam-macam selain spa, juga makanan sehat yang tersedia, bisa dilakukan dalam sehari maupun beberapa hari.

2.2.4 Fungsi dan Manfaat Spa

Fungsi spa bukan untuk menyembuhkan penyakit, melainkan untuk membuat seseorang merasa nyaman, baik tubuh maupun jiwanya. Spa adalah terapi dengan menggunakan air, serta air garam, minyak dan aromaterapi, hubungan antara tubuh, pikiran dan jiwa, aliran energi positif dan negatif dalam diri anda dan pusat energi tubuh. Kesegaran tubuh dan jiwa membuat seseorang mampu melakukan banyak aktivitas dan rutinitasnya dengan lebih baik dan penuh semangat. Manusia selalu membutuhkan stamina fisik, pikiran serta emosi yang prima agar dapat melakukan pekerjaannya dengan baik serta kecepatan yang konsisten. (Benge and Tara, 2003). Spa juga berfungsi sebagai media membuang racun dari dalam tubuh biasa dikenal dengan detoxifying spa. Perawatan spa ini dapat membantu efektivitas pembuangan racun melalui kulit. Penumpukan racun dalam tubuh dapat

mempengaruhi kebugaran tubuh seseorang. Setelah menjalani perawatan spa orang tersebut diharapkan dapat mendapatkan kembali kebugaran tubuhnya . Manfaat spa sendiri banyak sekali diantaranya menghaluskan kulit, mengencangkan, memutihkan dan memberi nutrisi pada kulit, mengendurkan ketegangan otot, detoksifikasi tubuh. Disamping itu spa juga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menghilangkan kecemasan, kemarahan dan depresi, mencegah alergi, tanda-tanda diabetes. Selanjutnya migrain dan asma, menurunkan tekanan darah tinggi dan hipertensi, mengurangi insomnia, stress dan kelelahan, mengembalikan keseimbangan alami tubuh, mencapai kebahagiaan, percaya diri dan kreativitas serta memperlambat proses penuaan. Melakukan perawatan tubuh sebaiknya sebanyak satu sampai dua kali dalam sebulan.

Setelah perawatan kita akan lebih percaya diri dan siap lagi menghadapi aktivitas rutin berikutnya. Spa diperlukan untuk menghindari stress dan penuaan kulit sebelum waktunya. Aktivitas yang berlebihan dan kelelahan, bisa membuat kulit menjadi stress dan kendur. (Asal Usul Spa (Solus Per Aqua), 2012)

2.2.5 Macam – Macam Perawatan Spa

Spa sendiri merupakan perawatan yang bersifat terapi dan tidak sekaligus. Bentuknya secara menyeluruh meliputi jasmani dan rohani, seperti :

a. Terapi Pemijatan

Pijatan terapi alternatif yang ditawarkan spa untuk mendukung otot dan melancarkan peredaran darah di tubuh manusia. Setiap spa memiliki terapi pijatan unggulan, baik yang 11 mengarah pada teknik tradisioanal maupun internasional, seperti pijatan gaya Hawaiian, France, Swedia serta Japanese.

b. Aroma Terapi

Merupakan terapi alternative seperti seni dan ilmu dalam penggunaan minyak beraroma, yang diekstrak dari daun, bunga, kulit pohon, biji maupun akar tanaman untuk perawatan dan penyembuhan fisik serta metal. Minyak esensial berupa ekstrak yang diperoleh dari tanaman

dimana bentuk cairan yang sangat mudah menguap saat terkena panas atau cahaya. Hal ini disebabkan karena minyak essential larut dalam lemak, sehingga mudah meresap dalam tubuh. Dalam penciuman wangian dapat langsung mencapai paru-paru dan sistem darah begitu aromanya tercium. Efek terbesar terjadi pada bagian otak, melalui sistem syaraf yang berhubungan dengan indra penciuman. (Gaya Spa, Majalah Perkawinan. Edisi Januari 2002; hal 14).

c. Terapi Air

Uap dari air panas bagian dari terapi ini untuk kebersihan, kesehatan kulit dan relaksasi. Perawatan dengan uap dan air panas antara lain steam, sauna, kompres dan mandi. Manfaat uap dan air panas anatara lain:

- Melancarkan peredaran darah dan melembabkan kulit.
 - Mengendurkan otot yang tegang.
 - Memudahkan peyerapan nutrisi bagi kulit.
 - Relaksasi untuk menimbulkan rasa tegang, santai dan nyaman.
- (Gaya Spa, Majalah Perkawinan. Edisi Januari 2002; hal 41)

Pengertian mandi dalam spa:

- Mandi aroma dapat menyembuhkan penyakit sinusitis, asma, influinza, tekanan darah rendah, kulit.
- Mandi mineral: yaitu air panas dan garam untuk menyembuhkan penyakit kulit, jerawat, eksim, infeksi kulit, sakit pinggang, dan rematik.
- Mandi rempah untuk menghilangkan gatal-gatal alergi, rematik, keputihan, dan untuk melancarkan peredaran darah, kesegaran rubuh, mengurangi bau badan.
- Mandi sauna untuk menghancurkan lemak.
- Mandi teh (herbal tea) untuk meremajakan kulit dan kesegaran wajah.
- Mandi buah untuk melembabkan kulit.
- Mandi susu (milky bath) untuk menghaluskan dan memutihkan kulit.

d. Relaksasi

Relaksasi adalah suatu kegiatan untuk melepas ketegangan, tekanan, dan beban yang dapat berupa kegiatan rekreasi. Relaksasi membuat

seluruh tubuh kita menjadi tenang dan tentram. (Eukaristia, Teknik Relaksasi, 2012)

e. Facial

Spa facial biasanya tersedia beberapa macam jenis pilihan aroma:

a. Strawberry enzyme

Mencegah dan menghilangkan jerawat, mengecilkan pori-pori besar

b. Lavender

Menenangkan, menyejukan kulit stress, sensitive, dan kusam

c. Honey Cucumber

Melembabkan dan menghaluskan kulit berminyak, pori-pori besar, dan kulit kasar

d. Aloe Vera Anti Acne

Kulit jerawat, memerah, kasar dan kusam

e. Avocado Moisturizing

Kulit kering, sensitif, kasar dan bersisik

f. Oxygen Whitening

Memudarkan flek, pigmentasi, kulit kering, dan sensitif

g. Vitamin C Whitening

Mencernakan dan memutihkan kulit berminyak dan kusam

h. Green Tea

Menghaluskan dan melembabkan kulit berminyak, berkomedo, kasar, dan kusam.

f. Body Slimming and Accupunture

Body Slimming dan Accupunture memiliki beberapa. Manfaat antara lain:

- menghancurkan lemak
- mengurangi berat badan
- mengencangkan kulit dan membentuk tubuh ideal

g. Ear Candling

Ear Candling ini memiliki beberapa manfaat untuk kesehatan antara lain:

- Mengeluarkan kotoran telinga
- Meningkatkan ketajaman indera
- Meringankan sakit kepala atau migran, serta alergi (sinusitis)
- Menghaluskan dan meremajakan kulit
- Menenangkan dan menyamarkan jiwa

- Membantu mengurangi flek, pori-pori besar, dan jerawat

h. Eye Contour Treatment

Perawatan ini bagus untuk bagian mata serta mempunyai manfaat sebagai berikut:

- Melancarkan sirkulasi jaringan mata
- Mengurangi keriput dan garis ketuaan
- Mengencangkan kantong mata
- Menghilangkan lingkaran hitam dan kelelahan mata

i. Foot Spa

Foot Spa merupakan jenis perawatan yang mempunyai beberapa manfaat antara lain:

- Menghilangkan stress dan kelelahan
- Kelelahan pada kaki, detoksifikasi, pegal linu
- Melembutkan dan menghaluska kaki (kapalan)
- Mengurangi keringat berlebih dan bau kaki

j. Chocolate Dream Spa

Chocolate Dream Spa memiliki kandungan antioksidant dan nutrisi yang bermanfaat untuk:

- Meremajakan dan menghaluskan kulit
- Memberi perasaan cinta kasih
- Rileksasi dan kedamaian

(Perawatan Spa Facial, <http://www.internationalbeautyspa.com/>, 11 Maret)

k. V-Spa

V- Spa merupakan jenis treatment yang mempunyai beberapa manfaat antara lain :

- kebersihan dan stamina vagina tetap terjaga
- bisa menguatkan dan melenturkan otot dasar panggul. Efeknya bisa memberikan sensasivirginitas pada pasangan
- melancarkan sirkulasi darah dan energi tubuh serta meningkatkan stamina tubuh.
- merelaksasikan
- mencerahkan kulit setelah memperoleh nutrisi dan aromaterapi

- mampu menghilangkan keluhan seputar vagina, seperti keputihan, bau tak sedap, peradangan ringan karena kandungan antiseptik pada ramuan V-Spa
- mampu menyeimbangkan kelembapan daerah intim.
- meningkatkan dan menstabilkan gairah seksual secara alami

2.2.6 Tinjauan Tentang Perawatan Spa

1 Perawatan Rambut Perawatan rambut secara intensif dapat mengatasi segala permasalahan rambut seperti rambut rusak, pecah-pecah, rontok, bercabang, tidak bercahaya atau rusak karena bahan-bahan kimia akibat pewarnaan dan penataan. Uap dan air panas yang digunakan untuk perawatan rambut dapat membuka pori-pori kulit kepala, sehingga penyerapan nutrisi yang masuk ke dalam akar dapat berjalan lebih baik. Ada tiga jenis perawatan rambut yang menggunakan uap atau air panas:

- Terapi Basah

Setelah dirawat dengan cara creambath atau diolesi conditioner rambut dibungkus dengan handuk hangat selama 15 menit.

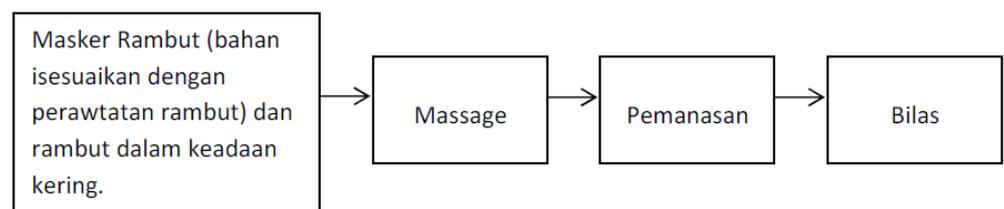
- Terapi Lembab

Setelah creambath rambut diuapi dengan alat khusus selama 10-15 menit.

- Terapi Kering

Setelah diberi oil treatment rambut dibungkus dengan alumunium foil sehingga kontak langsung antara hot-oil treatment dan tubuh akan menghasilkan panas yang membantu membuka pori-pori kulit kepala, membuka kutikula rambut dan memperlancar nutrisi ke akar rambut. (Yeane,2004)

Tahap perawatan rambut adalah:

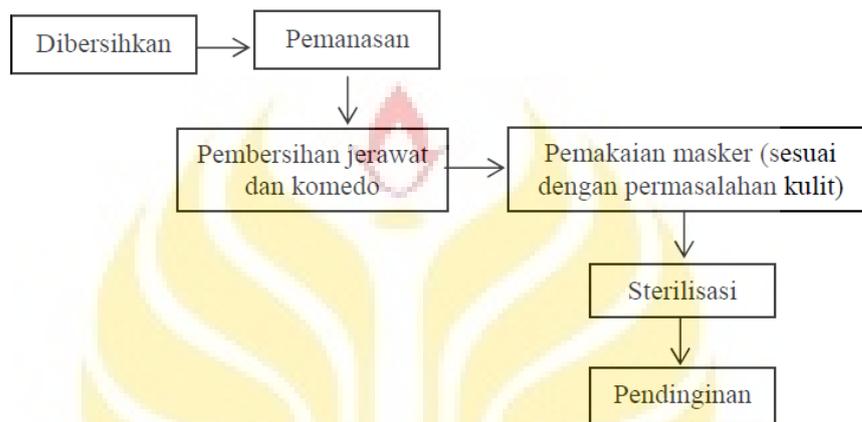


Tabel 2.1: Perawatan Rambut

Sumber: <http://digilib.petra.ac.id>, (2015)

✚ Perawatan Wajah

Perawatan wajah ini meliputi perawatan untuk membersihkan jerawat atau komedo, mengencangkan kulit yang kendur, mengangkat sel-sel kulit mati dan permasalahan-permasalahan wajah lainnya. Tahapan perawatan wajah adalah :



Gambar 2.2: perawatan Wajah

Sumber: <http://digilib.petra.ac.id>, (2015)

✚ Perawatan Kaki

Kaki sering sakit atau ngilu karena mengalami kelelahan dan sebaiknya mendapat perawatan khusus untuk memperlancar peredaran darah, mencegah varises, membuatnya bersih dan mulus.

Penyebab kaki lelah adalah tidak lancarnya peredaran darah karena penimbunan asam laktat yang merupakan sisa metabolisme dari otot saat berkontraksi dan beratnya kerja sirkulasi darah balik (vena) dari kaki menuju ke atas (kearah jantung). Berikut adalah beberapa hal yang dapat menyebabkan gangguan pada kaki:

- Terlalu banyak berdiri dan diam
- Terlalu banyak berjalan dengan alas kaki yang tidak nyaman (sepatu berhak tinggi, alas sepatu keras, sepatu terlalu sempit/runcing)
- Sikap duduk yang salah (terlalu lama menopang atau melipat kaki)
- Memakai pakaian yang terlalu ketat (celana, stocking, kaos kaki)
- Melakukan pijatan terlalu keras akan mengakibatkan tekanan ekstra pada kaki.

2.2.7 Kebutuhan Ruang Spa

Ruang perawatan kulit

a. Ruang konsultasi

Untuk memberi saran atau masukan kepada pelanggan tentang permasalahan yang dialami dengan perawatan yang cocok, membutuhkan ruang konsultasi. Untuk ruang konsultasi dibutuhkan luas minimum 6m². Ruang ini secara akustik dan optic tertutup karena untuk fungsi konsultasi.

b. Aromateraphy

Merupakan teknik terapi dengan memanfaatkan bau harum dari sari-sari tumbuhan.

c. Ruang perawatan

- Lulur : perawatan penggosokan tubuh dengan obat-obatan
- Body masker : peremajaan kulit dan ruang pijat yaitu terapi untuk pembukaan titik syaraf pada tubuh.
- Body scrub : perawatan dengan media obat scrub yang berfungsi untuk mengangkat sel-sel yang rusak.
- Masker wajah : perawatan kulit wajah dengan cara di olesi obat perawatan. Dalam suatu ruangan perawatan, besar ruangan tergantung pada kebutuhan ruang gerak dan perabot yang dibutuhkan. Ukuran standar ruangan yang dapat digunakan yaitu 9m², dengan pemakaian perabot yang digunakan seperti tempat tidur sebagai sarana perawatan, meja untuk menaruh barang konsumen dan untuk menaruh aroma terapi. Satu ruang dapat diisi oleh 1 orang atau lebih tergantung luasan ruangan atau tergantung konsep dalam kegiatan perawatan.



Gambar 2.12: Ruang spa
Sumber: <http://www.google.com> (2015)

✚ Ruang Spa

a. Ruang konsultasi

Untuk memberi saran atau masukan kepada pelanggan tentang permasalahan yang dialami dengan perawatan yang cocok, membutuhkan ruang konsultasi. Untuk ruang konsultasi dibutuhkan luas minimum 6m². Ruang ini secara akustik dan optik tertutup karena untuk fungsi konsultasi.

b. Ruang berendam

Ruang spa terdiri dari beberapa macam refleksi perawatan dengan media air hangat, panas, dingin atau air es, yaitu spa hydro adalah perawatan dengan air yang disemprotkan pada tubuh sebagai pemijatan, spa mandi susu adalah perawatan bagi peremajaan kulit, mandi rempah yaitu perawatan bagi tubuh dengan rempah alam. Dalam suatu ruangan spa, besaran ruangan mengikuti ruang gerak dan besaran tempat berendam. Untuk tempat berendam (hydrobath) biasanya digunakan untuk 1 orang, namun untuk whirlpool, tempat berendam ini dapat digunakan 2-5 orang. Kebutuhan didalam ruangan meliputi fungsinya yaitu ruang gerak, ruang pemandian dan ruang bilas serta ruang ganti.



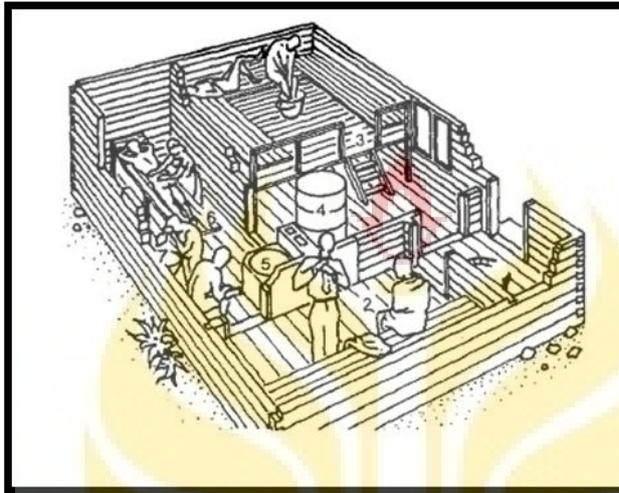
Gambar 2..13 : Ruang Berendam

Sumber: <http://www.google.com> (2015)

Beberapa memakai bathtube tetapi juga ada yang menggunakan bathtube seperti kolam renang kecil yang berukuran standar 6m². Bathtube hydro yang menggunakan tenaga semprot air, sistem hydro ini juga dapat diaplikasikan pada kolam renang. Besaran ruangan standar yang dapat dipakai yaitu 36m².

c. Ruang sauna

Sauna adalah mandi uap didalam ruangan yang panas sebagai pengeluaran racun dan pembakaran lemak pada tubuh. Kamar sauna memiliki suhu ruang 90°C dengan kelembapan udara sangat kecil (kurang dari 30%). Standar ruang yang diperlukan yaitu 20.25 m².



Gambar 2..14: Skema Gerak
Sumber : Neufert, Ernst. (1996)

d. V-ratus

V-ratus adalah perawatan pada organ penting wanita dengan cara menguapkan bahan rempah. Kegiatan ini biasanya dilakukan di dalam ruangan yang berkapasitas untuk 1 orang. Perabot yang diperlukan adalah kursi sauna sebagai alat penguapan, ruang ganti dan meja untuk menaruh aromatherapy.

e. Pijat relaksasi

Perawatan ini dilakukan dengan memijat seluruh tubuh dengan bantuan terapis, dengan obat rempah dan obat essensial, pemijatan menggunakan kekuatan tangan dan jari terapis. Perawatan ini biasa dilakukan didalam suatu ruangan khusus dan didalamnya terdapat tempat tidur dan lemari untuk menyimpan perlengkapan perawatan.

f. Hand and foot care

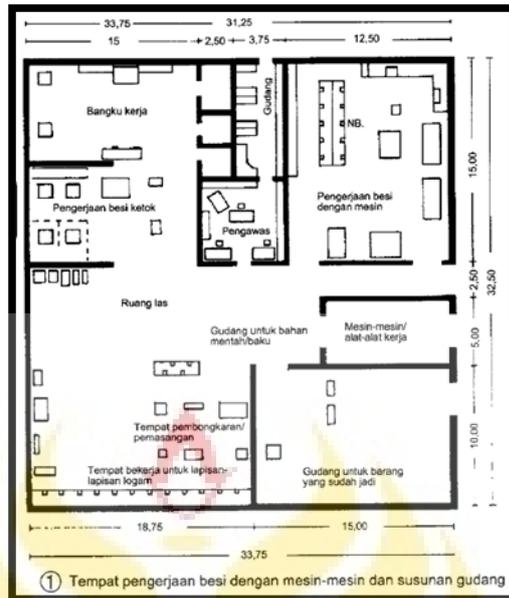
Perawatan yang terdiri dari hand and food spa, menikur-pedikur dan refleksi kaki dan tangan. Berbagai macam perawatan tersebut dapat dilakukan didalam suatu ruangan yang sama dimana pelanggan dapat duduk dikursi yang nyaman. Perabot yang diperlukan adalah kursi pijat, kursi dengan sudut 900 antara dudukan dan sandaran dnegan material yang empuk.



*Gambar 2..15: Ruang Pijat Refleksi
Sumber : <http://www.google.com> (2015)*

- Kebutuhan ruang pengelola
 - a. Ruang kepala dan staffTerdiri dari ruang kepala dan ruang staf. Ruang staf memiliki standar besaran untuk tiap bilik kerja

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

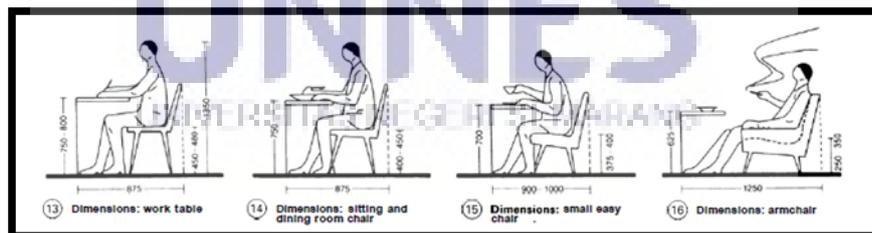


Gambar 2.16. Standar besaran ruang staf dan kepala
 Sumber : Neufert, Ernst. (1996)

Dengan besaran ruang gerak pada bilik kerja ruang staf dan ruang kepala Penataan ruang pengelola dapat dibuat ruangkepala pada suatu ruangan dan para staf berada dalam satu ruangan untuk beberapa staf yang hanya dipisahkan oleh sekat dinding partisi

✚ Ruang resepsionis

Ruang resepsionis terdiri dari service dan pengunjung. Dengan kebutuhan meja dan kursi. Dengan mengambil standar ukuran :



Gambar 2..17.Standar besaran orang duduk
 Sumber : Neufert, Ernst. (1996)

Maka besaran ruang standar yang dibutuhkan untuk seorang resepsionis dan pengunjung yaitu 1,53m².

c. Ruang teknisi

Ruang yang difungsikan sebagai area berkumpul dan bekerja bagi para teknisi. Ruang teknisi terdiri dari gudang dan ruang istirahat. Ruang gudang dapat digunakan standar 4m² dan ruang istirahat staf 9m².

d. Ruang ahli terapis

Ruang ahli terapis berfungsi sebagai ruang konsultasi. Besaran standar yang dapat digunakan yaitu 9m².

e. Ruang terapis

Ruang terapis berfungsi sebagai ruang tunggu untuk mendapat tugas berikutnya. Besaran standar yang dapat digunakan yaitu 9m².

f. Ruang istirahat karyawan

Ruang istirahat karyawan saat istirahat kerja. Ruang didalamnya yaitu pantry 6m² dan ruang duduk dengan besaran standar 9m².

✚ Kebutuhan fasilitas pendukung

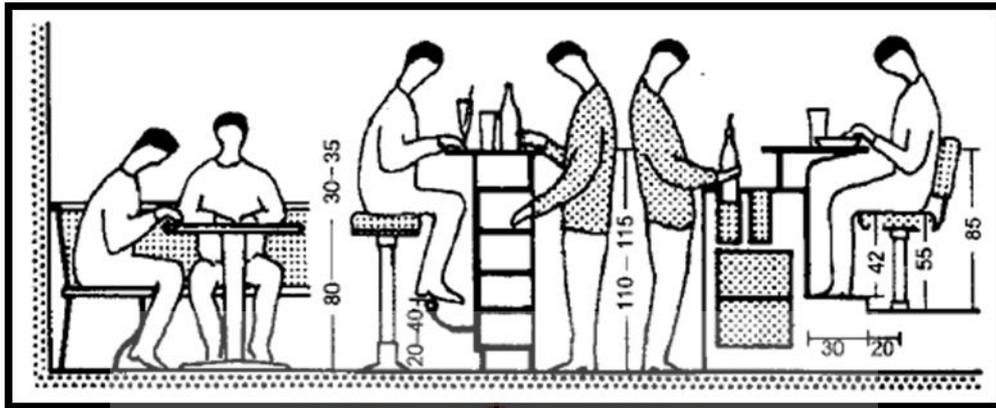
Kebutuhan fasilitas pendukung biasanya merupakan fasilitas tambahan dalam perawatan tradisional yang menutup bagian perawatan dengan bersantai di kafe ataupun restoran yang menggunakan bahan rempah alam sebagai bahan olahan hidangan ataupun sekedar berbelanja kebutuhan obat perawatan.

a. Ruang display obat

Menggunakan besaran ruang etalase toko karena toko ini hanya menyediakan obat olahan rempah alam yang telah jadi.

b. Kafe

Merupakan tempat bersantai dan ruang hiburan. Berfungsi sebagai tempat untuk sembari menunggu dan difasilitasi TV dan hidangan kudapan dan minum. Ruang yang dibutuhkan adalah area tempat duduk dan bar sebagai tempat dimana kudapan dan minuman diracik.



Gambar 2.18 Standar tata ruang lunch counter

Sumber : Neufert, Ernst. (1996)

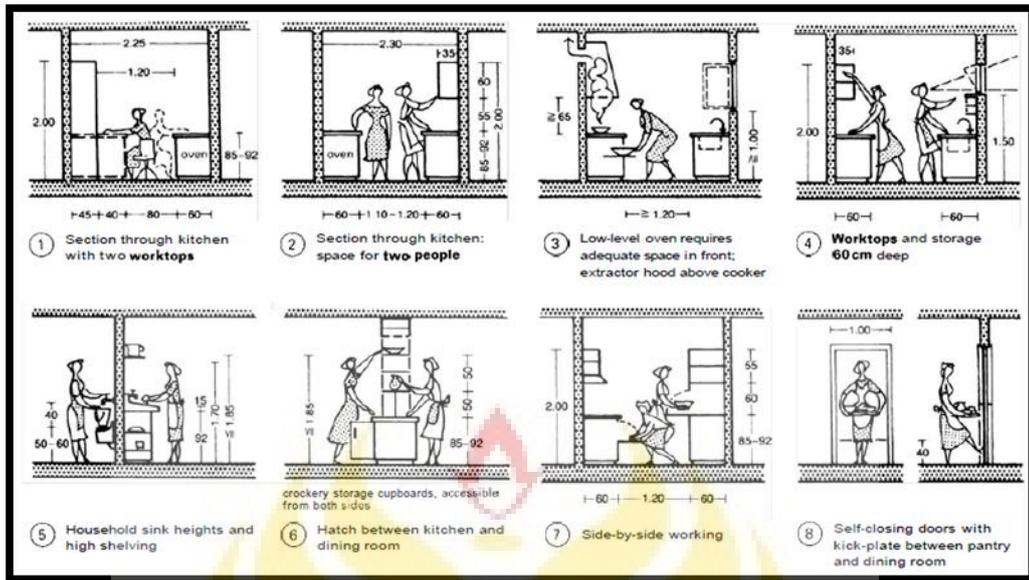
C. Restoran

Merupakan tempat bersantai sembari menyantap hidangan yang dipesan. Fungsi sebagai tempat rehat sejenak. Ruang yang dibutuhkan adalah ruang duduk untuk konsumen dan dapur sebagai tempat mengolah hidangan.



Gambar .2.19. Standar tata ruang restoran

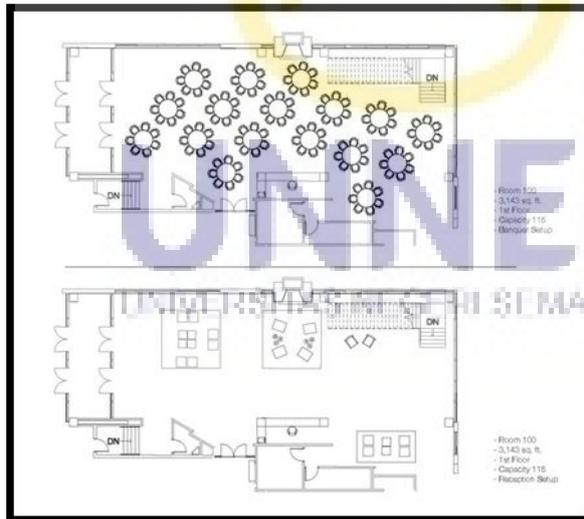
Sumber : Neufert, Ernst. (1996)



Gambar 2.20 Standar besaran dapur
 Sumber : Neufert, Ernst. (1996)

✚ Fasilitas lain

a. Lobi



Gambar 2.21 Standar lobi

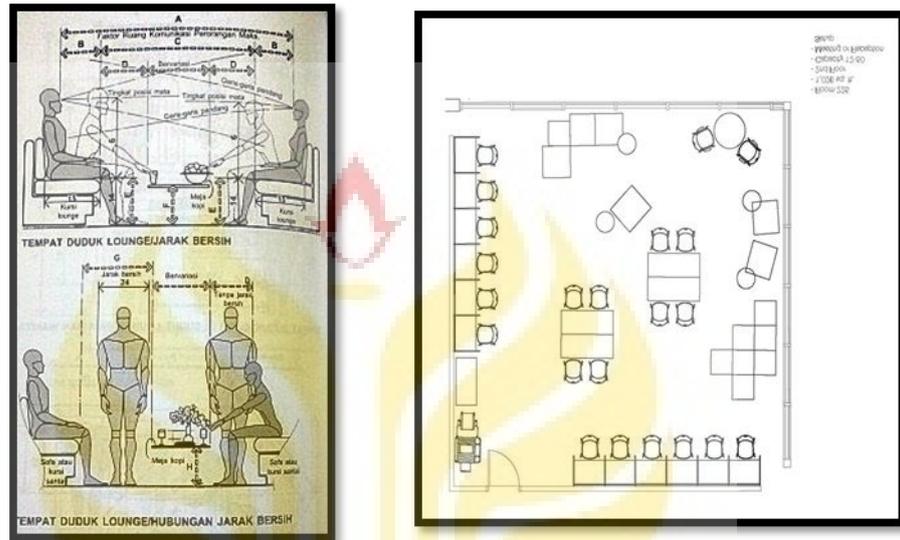
Sumber : Neufert, Ernst. (1996)

Lobi merupakan area masuk kedalam sebuah bangunan. Lobi merupakan ruang antara ruang luar dan ruang dalam bangunan.

b. Ruang tunggu

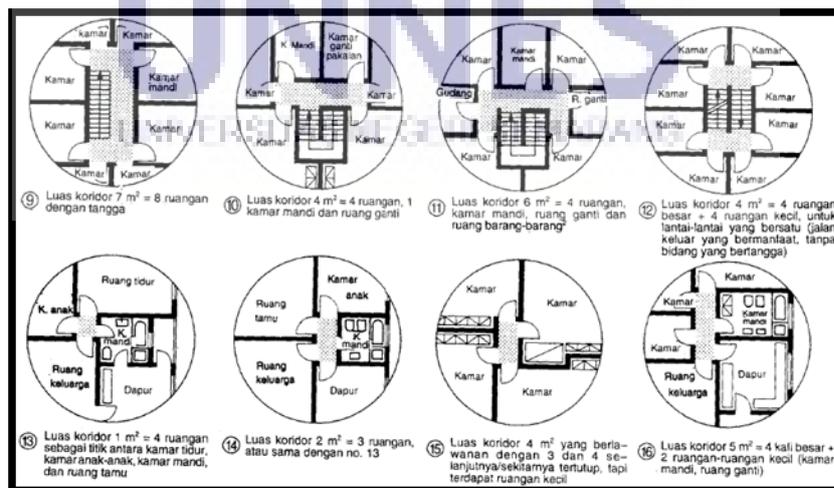
Ruang digunakan untuk menunggu dengan beberapa orang didalamnya.

Ruang tunggu memiliki dimensi standar :



Gambar 2.22. Standar besaran ruang tunggu
Sumber Neufert, Ernst. (1996)

c. Koridor



Gambar 2.23 Standar besaran koridor
Sumber : Neufert, Ernst. (1996)

Luasan dari koridor berdasarkan letak pintu tiap kamar.

d. Ruang kebersihan

Ruang kebersihan yaitu terdiri dari ruang gudang peralatan kebersihan.

Ruang gudang dapat digunakan standar 4m².

e. Ruang ganti

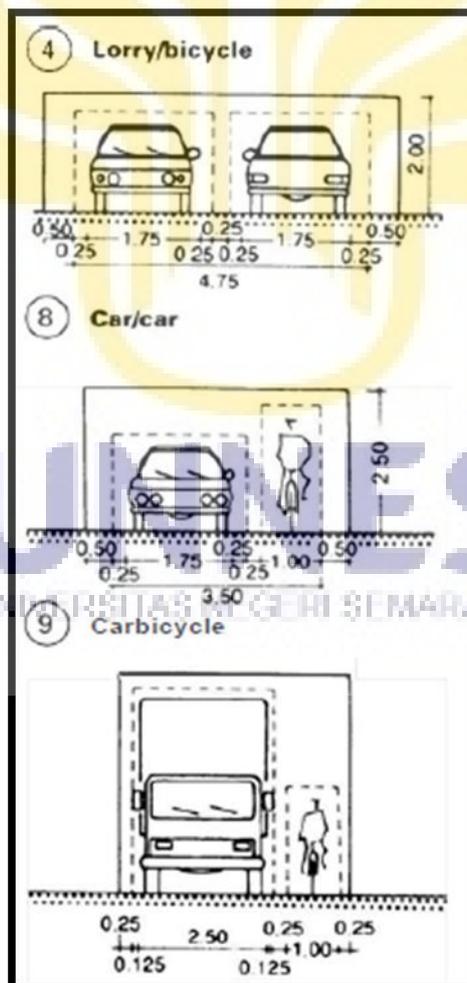
Ruang ganti dapat digunakan standar 1,2x2 m.

f. WC

WC dapat digunakan standar 1,2x2 m.

g. Parkir

Parkir difungsikan sebagai area parkir konsumen dan para staff.



Gambar 2.24. Standar besaran parkir

Sumber : Neufert, Ernst. (1996)

Parkir dapat ditata sedemikian rupa dengan tambahan area sirkulasi kendaraan dalam tapak agar mencapai kenyamanan dalam memarkirkan kendaraan.

2.3 Kajian Resort

2.3.1 Pengertian Resort

Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha. Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya. Menurut Neufert dalam buku *Data Arsitek (1991)*, resort adalah tempat menginap yang terdapat di tepi pantai, di daerah pegunungan atau daerah wisata lainnya. Biasanya direncanakan untuk melayani akomodasi pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata.

Menurut W. S. Hatrell and Partners (1962), resort yaitu penginapan yang terletak di daerah wisata yang sekaligus sebagai salah satu fasilitas penunjang kawasan wisata tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa resort adalah jenis hotel atau penginapan yang terletak di suatu tempat (di dalam, pinggir, atau luar kota) yang melayani para pengunjung untuk menginap dalam jangka waktu tertentu dimana daerah sekitarnya memiliki obyek wisata yang mendukung.

2.3.2 Faktor Penyebab Adanya Resort

Sesuai dengan tujuan dari keberadaan Resort yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Oleh sebab itu timbulnya resort disebabkan oleh faktor-faktor berikut :

- a. Berkurangnya waktu untuk beristirahat

Bagi masyarakat diperkotaan kesibukan mereka akan pekerjaan selalu menyita waktu mereka, sehingga mereka membutuhkan tempat untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman.

b. **Kebutuhan Manusia akan rekreasi**

Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.

c. **Kesehatan**

Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

d. **Keinginan Menikmati Potensi Alam**

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu hotel resort menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut.

2.3.3 Karakteristik Resort

Karakteristik hotel resort meliputi tiga aspek yaitu segmentasi pasar lokasi dan fasilitas yang disediakan. Ketiga aspek tersebutlah yang membedakan resort dengan hotel lainnya.

a. **Segmentasi pasar**

Tujuan utama pengunjung menggunakan hotel resort adalah untuk berlibur atau sekedar bersenang-senang mengisi waktu luang dan sejenak melupakan kegiatan rutinitas sehari-hari yang membosankan. Segmen pasar yang dibidik oleh hotel resort adalah:

1) *Socio economi dan demographic segmentation*

Segmen pasar ini mempertimbangkan variabel demografi ekonomi dan sosial ekonomi. Umumnya yang dibidik adalah wisatawan

berusia muda, wisatawan dengan pendapatan relatif tinggi dan wisatawan keluarga muda dengan anaknya.

2) *Geographic segmentation*

Segmen pasar ini mempertimbangkan asumsi kebutuhan dan pilihan wisatawan yang berbeda-beda berdasarkan asalnya.

Hotel resort pada segmen pasar ini harus memperhatikan kebutuhan yang biasa wisatawan dapatkan serta menyediakan hal-hal yang menyenangkan, tetapi berbeda dengan daerah asal wisatawan.

3) *Psyco segmentation*

Segmen pasar ini didasarkan pada kelas sosial, gaya hidup dan sifat pengunjung. Segmen ini sangat penting untuk mengetahui pilihan berdasarkan gaya hidup dan aktivitas yang biasa dilakukan sesuai sifat dan kelas mereka.

4) *Behavioral segmentation*

Segmen pasar ini memberikan sebuah pengalaman baru dan kepuasan wisatawan, biasanya diwujudkan dalam perjalanan, tinggal di suatu tempat yang menjauhkan mereka dari lingkungan dan rutinitas sehari-hari, menikmati tradisi atau sejarah dan melakukan kegiatan yang menyenangkan.

b. Lokasi

Resort banyak ditemui di tempat-tempat yang jauh dari keramaian kota dan padat lalu lintas. Hotel resort cenderung memilih tempat yang memiliki *view* yang indah seperti pemandangan alam pantai, gunung, pinggiran kota, tepi sungai, tepi danau, tepi rawa atau atau *view* lain yang menjadi daya tarik utama hotel resort.



Gambar 2.25: safari Resort contoh resort di area pegunungan
Sumber : <http://www.google.com> (2015)

c. Fasilitas

Fasilitas yang tersedia pada hotel resort berbeda dengan hotel lainnya. Hotel resort menuntut tersedianya fasilitas utama yang memenuhi kebutuhan wisatawan sehari-hari dan fasilitas pendukung fasilitas utama yang bisa dibedakan atas dasar privasinya.

2.3.4 Jenis-Jenis Resort

Resort merupakan suatu bangunan akomodasi yang mempunyai fungsi dan fasilitas seperti bangunan Hotel pada umumnya, dan mempunyai klasifikasi yang berdasar pada "Keputusan Menparpostel No. 1410/11/1988 tanggal 25 Februari 1988, tentang ketentuan usaha dan penggolongan hotel.

- a. Penggolongan Resort berdasarkan kelas dan minimal kamar tidur yang harus tersedia:
 - 1) Bintang 1, terdiri dari 10 kamar tidur standart dengan luas 20m^2 .
 - 2) Bintang 2, terdiri dari 15 kamar tidur standart dengan luas 22m^2 , dan 1 kamar suite dengan luas 48m^2 .
 - 3) Bintang 3, terdiri 20 kamar tidur standart dengan luas 24m^2 , dan 3 kamar suite dengan luas 48m^2 .
 - 4) Bintang 4, terdiri 50 kamar tidur standart dengan luas 24m^2 , dan 3 kamar suite dengan luas 48m^2 .
 - 5) Bintang 5, terdiri 100 kamar tidur standart dengan luas 26m^2 , dan 4 kamar suite dengan luas 52m^2 .

b. Penggolongan *Resort* Berdasarkan Lokasi

Menurut Lawson (1995), berdasarkan lokasi berdirinya *Resort* dapat digolongkan menjadi :

- 1) Tradisional *Resort*, merupakan suatu bentuk pengembangan dari fasilitas wisata dan lingkungan yang sudah ada sebagai upaya meningkatkan citra wisata disuatu kawasan atau daerah termasuk fasilitas didalamnya berupa fasilitas olah raga yang menantang dan fasilitas hiburan.
- 2) *Resort Terpadu*, merupakan suatu bentuk *resort* yang dikembangkan secara terpadu dan terencana dengan kontrol dalam penzoningan. Contohnya seperti *resort* dengan tema-tema khusus seperti marina, *resort* pantai dan pegunungan.
- 3) *Desa Wisata*, merupakan suatu bentuk *Resort* yang biasanya terletak di daerah terpencil dan mempunyai orientasi pelayanan untuk keluarga. Bentuk bangunan yang muncul biasanya bergaya arsitektur vernakular dengan menonjolkan bentuk penataan *landscape* dan fasilitas rekreasi.

c. Penggolongan *Resort* Berdasar Pada Tipologi Massa Bangunan

Menurut Rutes dan Penner (1985), berdasar pada bentuk bangunan *resort* dapat digolongkan menjadi 3 macam, antara lain :

- 1) *Convention Highrise Building*, *resort* yang umumnya memiliki beberapa lantai, dengan pola penataan ruang secara vertikal.
- 2) *Bangunan Menyebar*, merupakan *resort* yang terdiri dari sejumlah unit-unit bangunan. Pola penataan ruang tersusun secara horizontal.
- 3) *Kombinasi*, merupakan bentuk massa bangunan yang merupakan gabungan dari dua bentuk diatas, dan mempunyai unit yang sebagian menyebarkan dan sebagian lainnya tersusun secara vertikal, sehingga membentuk suatu kombinasi penataan massa yang menarik.

2.3.5 Persyaratan *Resort*

Motivasi utama wisatawan yang menginap di *resort* adalah berlibur dan berekreasi. Berlibur dapat diartikan sebagai kegiatan beristirahat,

menghindari kegiatan rutin, serta mengembalikan kesegaran badan dan pikiran. Berekreasi diartikan sebagai kegiatan rekreatif, terutama yang menimbulkan rasa senang, kegembiraan dan kesegaran, untuk rileks dan santai. Adapun kecenderungan yang dituntut resort adalah :

- a. Penyediaan macam rekreasi luar/dalam bangunan yang sesuai dengan kondisi/potensi daerah pariwisatanya dan tujuan kedatangannya.
- b. Dalam jarak cepat, cukup dekat dari objek-objek rekreasi/pariwisata lain (kontinuitas objek pariwisata).
- c. Tersedianya media kontak antar wisatawan.
- d. Menjamin faktor aman, *privacy*, *confort*, dan air bersih.
- e. Ketentuan setiap fasilitas yang disediakan termasuk dalam tarif resort.
- f. Sifat operasi, pelayanan, dan pengawasan dalam ruang lengkap/bangunan dan site dengan tata cara yang tidak resmi.

Perencanaan resort adalah proses pengolahan *eksisting* bangunan terhadap potensi-potensi tapak yang dimiliki baik fisik maupun budayanya. Dalam *Planning, Op. Cit* beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam proses perencanaan ini tujuannya adalah agar keistimewaan lokasi hotel resort terutama tapaknya dapat dimaksimalkan. Aspek tersebut meliputi:

- a. Melakukan kontak dengan alam
Mengutamakan orientasi visual ke arah objek yang memiliki potensi keindahan alam dan berhubungan langsung dengan kegiatan masyarakat. Tampak bangunan hotel resort harus didukung dengan peletakan vegetasi sebagai *landscape*.
- b. Integrasi dengan alam
Mempertimbangkan keterkaitan antara hotel resort secara keseluruhan dengan lingkungan alami.
- c. Melakukan pengelompokan kegiatan
Mengelompokkan dan memisahkan berbagai aktivitas yang berbeda sehingga tidak menimbulkan permasalahan antar kegiatan dalam hotel resort. Zonasi kegiatan pada hotel resort harus jelas agar privasi tamu terjaga dan didukung oleh sistem pelayanan hotel resort yang baik.
- d. Menghilangkan lingkungan miskin di sekitar tapak

Melakukan pengontrolan terhadap pola sistim sirkulasi dalam hotel resort dengan cara mengatur dan memisahkan sirkulasi kendaraan dengan sirkulasi pejalan kaki. Secara tidak langsung daerah miskin yang dilalui oleh jalur sirkulasi akan mengalami proses pengembangan.

e. Melakukan proses pengembangan

Melakukan pengembangan fasilitas hotel sesuai dengan kebutuhan dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi wisatawan yang memanfaatkan resort. Hal tersebut dapat dilihat dari pola kegiatan wisatawan selama dalam resort.

2.3.6 Kriteria Umum Resort

Kecenderungan yang dituntut hotel resort adalah :

- a. Orientasi bangunan dari koridor-koridor dekat pemandangan (*view*) yang langsung terhadap suasana lingkungan seperti sungai, pantai, danau, gunung, atau bangunan-bangunan bersejarah tergantung jenis resort. Untuk itu diperlukan penataan tapak yang baik dan kontrol terhadap batas ketinggian bangunan, sehingga dapat menonjolkan karakteristik hotel resort.



Gambar 2.26: Contoh resort yang berhadapan dengan view pegunungan

Sumber : <http://www.google.com> (2015)

- b. Penjagaan rona lingkungan yang spesifik meliputi rona-rona alam yang menarik seperti pohon-pohon besar, tanaman khas kawasan, atau formasi geologis (bukit-bukit dan kontur).
- c. Pengelompokan fasilitas-fasilitas dan kegiatan wisata. Pengelompokan secara fungsional tipe akomodasi, fasilitas rekreasi, dan fasilitas komersial.

- d. Adanya hubungan yang erat antara sarana akomodasi dan atraksi resort yang utama. Kriteria ini meliputi penataan tapak hotel yang menghasilkan akses yang sangat baik terhadap zona atraksi yang utama, misalnya pantai atau kolam.



Gambar 2.27: Resort di Bogor yang dekat dengan pegunungan
Sumber : <http://www.google.com> (2015)

- e. Akses ke lingkungan resort membatasi jumlah kendaraan dan mengurangi kemungkinan terjadinya masalah-masalah lalu lintas kendaraan. Biasanya satu atau dua jalan masuk (*access point*) sudah cukup, ditambah satu jalan terpisah untuk kendaraan servis jika diperlukan.
- f. Lokasi resort mudah dicapai terutamanya kendaraan darat motor, mobil. Kendaraan laut seperti perahu, langsung ke area resort. Resort harus terhindar dari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar yang berasal dari suasana bising, bau tidak enak, debu asap, serangga, dan binatang pengerat.
- g. Bangunan resort memenuhi persyaratan perizinan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengaturan ruang hotel ditata sesuai dengan fungsinya sehingga memudahkan arus tamu, arus karyawan, arus barang/produksi resort. Untuk unsur-unsur dekorasi lokal harus tercermin dalam ruang *lobby*, restoran, kamar tidur, atau *function room*.
- h. Untuk unit kamar tidur, jumlah kamar minimal 100 buah, termasuk empat kamar suite. Semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi di dalam kamar. Standarisasi luasan kamar mengacu pada standar internasional dengan konsep desain ruang budaya tradisional.

- i. Untuk fasilitas olahraga dan rekreasi, resort menyediakan sarana kolam renang untuk dewasa dan anak-anak yang terpisah atau digabung dan dilengkapi pengaman. Sedangkan jenis sarana olahraga dan rekreasi lainnya merupakan pilihan dari: kolam renang, *tennis*, *bowling*, *golf*, *fitness centre*, *sauna*, *billiard*, dan *jogging*.



Gambar 2.28 : Contoh Fasilitas Pendukung Resort
Sumber : <http://www.google.com> (2015)

Terdapat zona pembatas resort. Penataan lansekap sepanjang batas lingkungan resort dapat menciptakan pemisah dari lingkungan yang berdekatan, terutama jika kegiatan-kegiatan dalam hotel dapat mengganggu lingkungan sekitarnya.

2.4.6 Prinsip Perancangan Resort

Prinsip perancangan resort menurut Lawson (1995) adalah tahap perancangan awal yang berusaha memadukan antara fasilitas standar resort dengan kondisi dan lokasi resort. Prinsip yang harus perlu diperhatikan dalam perancangan awal resort adalah:

a. Tingkat privasi tamu

Privasi tamu adalah hal utama yang mempengaruhi keberlangsungan suatu resort. Untuk menjaga tingkat privasi tamu pada resort dapat diwujudkan dalam pola tata ruang luar dari suatu resort yang meliputi:

- 1) Lokasi, memanfaatkan potensi alam yang ada dan menjadikannya hal yang utama dari pola penataan ruang luar dari resort. Potensi alam yang ada dalam hotel resort merupakan hal yang akan dijual pada tamu atau wisatawan.

- 2) Pencapaian, pola pencapaian terhadap tapak dapat dengan pola pencapaian langsung untuk memberikan *image* tentang keadaan hotel resort dan menghindari zona privat milik tamu sedangkan pencapaian tidak langsung, bertujuan untuk menegaskan bentuk hotel resort pada tamu.
- 3) Sirkulasi, pola sirkulasi dirancang agar bersifat rekreatif dan dinamis tanpa mengganggu privasi tamu yang lain.
- 4) Tata *landscape*, *landscape* sangat mendukung citra hotel resort. Hotel resort diusahakan memaksimalkan memanfaatkan elemen di sekitar *site* dan berkesan alami. Adanya penataan *landscape* yang baik dan alami dapat menunjang atau meningkatkan perasaan privasi tamu.
- 5) Tata massa bangunan, perlunya menjaga jarak antar bangunan untuk mempertimbangkan tingkat privasi dan kegiatan masing-masing ruang dalam resort.
- 6) Teritori, teritori merupakan unit terkecil atau detail yang harus diperhatikan karena masing-masing ruang berdampak pada tata masa yang selanjutnya akan berdampak pada tata ruang luar resort.
- 7) Orientasi bangunan, orientasi bangunan resort berpengaruh pada tingkat kenyamanan dalam hotel resort.

b. Kontak dengan alam

Beberapa cara dapat dilakukan pada perancangan hotel resort agar diperoleh kesan hotel resort merespon alam dan melakukan kontak dengan alam di sekitarnya. Diantaranya adalah:

- 1) Memasukkan elemen alam ke dalam bangunan.
- 2) Memasukkan vegetasi ke dalam bangunan dan unsur alam seperti air, tanah dan lain sebagainya ke dalam bangunan.
- 3) Derajat keterbukaan ruang, semakin besar derajat keterbukaan ruang, semakin banyak bangunan tersebut melakukan kontak dengan alam.
- 4) Peletakan bukaan ruang yang tepat pada keindahan alam dapat menimbulkan perasaan dekat dengan alam.

5) Menempatkan bukaan yang lebar yang menghadap langsung ke alam.

c. Menyuguhkan sebuah pengalaman yang menarik bagi tamu

Fasilitas yang disediakan oleh resort, suasana serta pelayanan hotel yang diberikan kepada tamu atau wisatawan yang berkunjung ke resort tersebut diharapkan mampu memberikan pengalaman yang unik kepada tamu atau wisatawan.

d. *Image* bangunan hotel resort dan kawasan disekitarnya

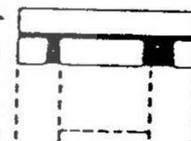
Image bangunan yang ditampilkan harus mencerminkan apa yang hendak ditawarkan oleh resort tersebut kepada tamu dan wisatawan yang berkunjung. Keyakinan, kesan, persepsi, ide dan perasaan yang dimiliki tamu atau wisatawan terhadap hotel resort adalah indikator penilaian sukses atau tidaknya perancangan dari resort tersebut.

2.3.7 Karakteristik Tata Ruang Hotel

a. Berdasarkan Rencana Denah

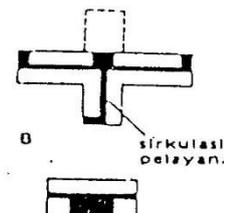
Menurut Neufert disebutkan bahwa bentuk-bentuk kamar tidur merupakan bagian terbesar pembangunan suatu hotel, maka keekonomisan perencanaannya sebagian besar terletak pada blok-blok dimana kamar tidur tersebut ditempatkan. Beberapa bagian yang menunjukkan berbagai penataan yang mungkin dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk blok ganda; dimungkinkan pengembangan menurut bentuk "L" dan "U", diterapkan pada lahan yang luas dan berbentuk taman di tengahnya. Bentuk ini membutuhkan dua daerah untuk tangga dan penataan blok yang ekonomis.
- 2) Bentuk blok "T"; dimungkinkan dibangun menyilang, cukup ekonomis, walaupun dibutuhkan tiga tangga.



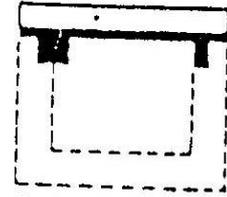
Gambar 2.29 : Denah blok ganda

Sumber : Neufert, Ernst. (1996)



Gambar 2.230: Denah blok "T"
Sumber : Neufert, Ernst. (1996)

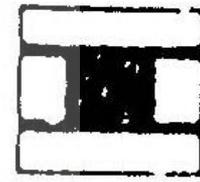
- 3) Bentuk blok berderet tunggal; dapat dikembangkan menjadi bentuk "L" dan "U" di lahan luas beserta taman di tengahnya. Bentuk ini dapat dipakai, tetapi kurang ekonomis. Bila dikembangkan bagian tengahnya akan memberikan kesan bentuk atrium.



Gambar 2.31 : Denah blok deret tunggal

Sumber : Neufert, Ernst. (1996)

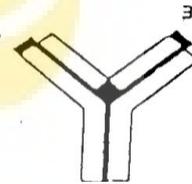
- 4) Bentuk blok bujur sangkar; menyatukan semua sirkulasi vertikal pada blok tengah, baik untuk sirkulasi pelayanan maupun sirkulasi petugas hotel dan sebagainya. Bentuk ini cukup terpadu, dapat diterapkan di lahan sempit serta dapat dikembangkan menjadi bentuk menara.



Gambar 2.32 : Denah blok bujur sangkar

Sumber : Neufert, Ernst. (1996)

- 5) Bentuk denah "Y"; dibutuhkan tiga tempat tangga, struktur rumit, akan menyulitkan pembentukan ruang-ruang umum.



Gambar 2..33: Denah blok "Y"

Sumber : Neufert, Ernst. (1996)

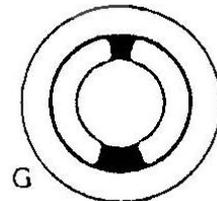
- 6) Bentuk lengkung tiga sudut; hampir sama dengan bentuk "Y" dengan ruang sirkulasi lebih luas. Lengkungan yang terjadi dapat dipakai untuk perluasan kamar.



Gambar 2..34 : Denah lengkung 3 sudut

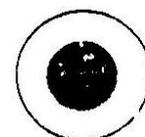
Sumber : Neufert, Ernst. (1996)

- 7) Bentuk melingkar; membutuhkan penyelesaian yang seksama untuk menghindari kejanggalan pengaturan kamar. Tidak dimungkinkan adanya perluasan.



Gambar 2.35: Denah melingkar

Sumber : Neufert, Ernst. (1996)



H

- 8) Bentuk melingkar dengan blok di tengah; bentuknya mirip blok bujur sangkar, tetapi lebih membutuhkan perhitungan seksama bagi ruang-ruang yang membelakangi.

Gambar 2.36: Denah melingkar dengan blok di tengah

- b. Berdasarkan Hubungan Kamar dan Ruang Umum *Sumber : Neufert, Ernst. (1996*

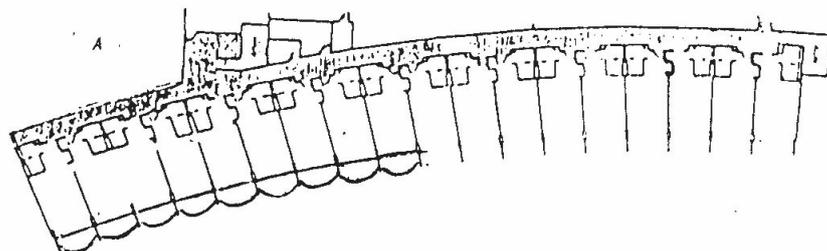
Menurut Ernest Neufert, cara untuk menghubungkan blok kamar tidur dengan ruang-ruang umum dan daerah sirkulasinya yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengembangan blok kamar tidur terpadu dengan penandaan pada sirkulasi vertikal seperti tonggak di tengah, sesuai untuk pengembangan bangunan di tengah kota. Masalah yang ada ialah untuk pelayanan kamar terpaksa harus melalui daerah-daerah umum dan juga terpaksa menempatkan blok kamar tidur di atas bentangan-bentangan yang lebar.
- 2) Perletakan blok-blok kamar tidur berdampingan dengan blok ruang-ruang umum, bentuk ini dianggap cukup ekonomis karena struktur bangunan optimal dan daerah pelayanan dapat dirancang untuk masing-masing bagian.
- 3) Penataan ruang terbuka, dengan blok untuk umum dan pelayanan terletak terpisah dari blok-blok kamar tidur yang ditata dalam kelompok tersebar pada lahan yang luas. Cocok untuk motel dan hotel peristirahatan dengan lahan yang memungkinkan dan pemandangan lepas yang sesuai.

- c. Berdasarkan Hubungan Kamar dan Koridor

Menurut Rutes dan Penner (1985: 163), bahwa berdasarkan hubungan kamar dengan koridor, pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) *Single corridor*, yaitu koridor dengan salah satu sisinya berderet kamar-kamar hotel. Sistem ini tidak efisien karena terjadi pemborosan ruang sirkulasi.



Gambar 2.37 : Double Corridor
Sumber : Neufert, Ernst. (1996).

- 2) *Double corridor*, yaitu koridor yang pada kedua sisinya berderet kamar-kamar hotel. Sistem ini lebih efisien dilihat dari ruang sirkulasinya.



2.3.8 Fasilitas Resort

Fasilitas yang digunakan para tamu resort baik yang menginap ataupun tidak menginap dapat dibedakan menjadi dua tipe fasilitas, yaitu :

- a. Fasilitas *indoor*, misal
Gambar 2.38 : Double Corridor
Sumber : Neufert, Ernst. (1996).

- 1) Kamar tidur tamu disediakan dalam beberapa tipe, yaitu:

- a) *Single room*, yaitu dalam satu kamar terdapat satu tempat tidur untuk satu orang tamu.
- b) *Twin room*, yaitu dalam satu kamar terdapat dua tempat tidur untuk dua tempat tidur untuk dua orang tamu.
- c) *Double room*, yaitu dalam satu kamar terdapat satu tempat tidur besar untuk dua orang tamu.
- d) *Triple room*, yaitu dalam satu kamar terdapat *double bed* atau *twinbed* untuk dua orang tamu ditambah *extra bed* untuk tiga orang tamu.

- e) *Junior suite room*, yaitu satu kamar besar terdiri atas ruang tidur dan ruang tamu.
- f) *Suite room*, adalah kamar yang terdiri atas dua kamar ruang, yaitu kamar tidur untuk dua orang ditambah ruang tamu, ruang makan dan ruang dapur kecil.

- 2) *Front desk*
- 3) *Restaurant*
- 4) *Coffe shop*
- 5) *Bar and night*
- 6) *Drugstore*
- 7) *Bank/money changer*
- 8) Fasilitas dan informasi agen perjalanan, *Travel Agent* dan *Airland Agent*
- 9) *Souvenir shop*
- 10) *Function room*
- 11) S

Tipe Hotel	Lobby	Function Spaces	Area Rekreasi	Area Parkir
------------	-------	-----------------	---------------	-------------

u
n
a

- 12) Fasilitas olahraga *indoor* seperti *bowling*, *fitness* dan bilyar
- 13) *Service* seperti toilet, *laundry*, penitipan barang dan mushola
- 14) Telepon umum

Selain ruang privat pada fasilitas indoor juga memuat ruang publik. Ruang publik adalah ruang yang disediakan untuk para tamu hotel dan digunakan secara bersama-sama. Menurut Walter A. Rutes (1985) besaran ruang publik dapat dilihat ada tabel berikut.

Tabel 2.3 Besaran Ruang Publik Berdasarkan Jenis Hotel

City	Sedang	Sedang	Sedang	Besar
Transit	Kecil	Besar	Kecil	Sedang
Resort	Besar	Sedang	Besar	Besar
Konvention	Besar	Besar	Besar	Sedang

Sumber : *Hotel Planning dan Desain*

Keterangan:

Kecil : - Lobby < 0,67 m²/ kamar

b. Area Function < 2 kursi/ kamar

c. Area Rekreasi < kolam renang + fasilitas standar

d. Parkir < 1 mobil/ kamar

Sedang : - Lobby < 0,67 – 1,1 m²/ kamar

a. Area Function < 2-4 kursi/ kamar

b. Area Rekreasi = kolam renang + fasilitas standar

c. Parkir = 1 mobil/ kamar

Besar : - Lobby > 1,1 m²/ kamar

a) Area Function > 4 kursi/ kamar

b) Area Rekreasi > kolam renang + fasilitas standar

c) Parkir > 1 mobil/ kamar

b. Fasilitas *outdoor*, meliputi:

1) Fasilitas olahraga *outdoor* seperti kolam renang, *tennis court* dan *jogging track*

2) *Children playground* dan *sitting group*

3) *Restaurant*

4) Panggung terbuka

5) Taman buatan

6) Parkir kendaraan



Gambar 2.39 : *Restaurant di resort Kintamani Sebagai Fasilitas Penunjang*
 Sumber : <http://www.google.com> (2015)

2.4 Jenis Pelaku

Jenis pelaku dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu kelompok pengunjung dan kelompok pengelola.

2.4.1 Pengunjung

Pengunjung adalah orang yang datang dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Pengunjung objek wisata dapat juga disebut wisatawan, menurut Inpres 1969 No. 6 wisatawan juga dapat didefinisikan sebagai orang yang berkunjung ke tempat lain untuk menikmati perjalanan dalam kunjungan. Pengunjung wisatawan ekowisata mangrove ini dari berbagai kalangan masyarakat, mulai dari lapisan masyarakat tingkat bawah, menengah sampai lapisan atas. Mereka juga dari berbagai kelompok umur yang masing-masing mempunyai karakteristik tersendiri. Pengunjung resort menurut usia dikelompokkan menjadi:

- a. Anak-anak (usia 0-9 tahun), karakteristiknya serba ingin tahu dan ingin bermain, cenderung lebih banyak bermain bebas dan kreatif.
- b. Remaja (usia 10-24 tahun), cenderung bersifat sosial dan romantis, kurang menyukai hal-hal bersifat formal, biasanya berkelompok terdiri atas dua orang atau lebih.
- c. Dewasa (usia 25-54 tahun), cenderung menyukai wisata yang bersifat petualang, menikmati pemandangan dan olahraga.
- d. Lanjut usia (usia <55 tahun), cenderung lebih suka melakukan hal-hal yang tidak terlalu banyak melakukan kegiatan fisik/jasmani, cenderung menyukai rekreasi pasif seperti melihat pemandangan.

Wisatawan juga dibedakan menurut sifat perjalanan dan ruang lingkup perjalanan yang dilakukan. Wisatawan yang berkunjung yaitu:

- a. Wisatawan lokal (*domestic tourism*), adalah wisatawan yang melakukan perjalanan wisata di dalam batas-batas wilayah negaranya sendiri.
- b. Wisatawan asing (*foreign tourism*), adalah orang asing yang melakukan kegiatan wisata, datang memasuki wilayah negara lain yang bukan tempat tinggalnya.
- c. Wisatawan sementara (*transit tourism*), adalah wisatawan yang dalam perjalanan wisata ke suatu tempat tertentu terpaksa singgah, baru kemudian mengadakan perjalanan wisata di tempat tersebut untuk dilanjutkan ke tempat tujuannya semula.

- d. Indigenous foreignt tourism, warga negara suatu negara tertentu, karena tugas atau jabatan di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri.
- e. Wisatawan untuk urusan bisnis (*business tourism*), adalah orang asing atau warga negara sendiri yang melakukan perjalanan wisata setelah tujuan utamanya selesai.

Ditinjau dari kegiatannya, pengunjung dapat dibedakan menjadi :

- a. Tamu yang menginap

Pengunjung yang datang untuk menggunakan fasilitas resort yang tersedia.

- b. Tamu yang tidak menginap

Pengunjung yang datang untuk sementara (tidak menginap) dimana kunjungannya ada yang bersifat formal (mengadakan diskusi, rapat kerja seminar, dan lain-lain). Pelayanan tamu yang langsung berhubungan dengan tamu misalnya dalam kegiatan-kegiatan di front office, restoran bar, coffee shop, dan lain-lain.

Selain pengunjung yang datang untuk berekreasi, terdapat juga pengunjung yang merupakan tamu pengelola yaitu pengunjung yang datang untuk menemui pengelola untuk keperluan.

2.4.2 **Pengelola**

Pengelola adalah orang-orang yang bekerja pada obyek wisata yang bersangkutan, bertugas dan bertanggung jawab akan kelancaran seluruh aktivitas dalam objek wisata tersebut. Pengelola tersebut diantaranya yaitu:

- a. General Manager
- b. Manager Sekretaris
- c. Divisi Administrasi dan Keuangan
- d. Divisi Promosi dan Pemasaran
- e. Divisi Personalia
- f. Divisi Perencanaan
- g. Divisi Operasional, dsb.

2.5 Aktivitas

Menurut Walter A. Rutes dan Richard H. Planner (1985) aktivitas resort adalah:

a. Aktivitas pengunjung resort dibedakan menjadi :

- 1) Aktivitas utama, yaitu kelompok aktivitas yang paling penting yaitu mencakup tamu resort yang menginap maupun yang tidak menginap.
- 2) Aktivitas pengelola, yaitu kelompok aktivitas yang mendukung kelangsungan kegiatan kelompok aktivitas utama, tercakup didalamnya kegiatan administrasi, penyediaan barang dan perawatan gedung.
- 3) Kelompok aktivitas pelayanan, yaitu kelompok aktivitas yang mencakup kegiatan servis bagi para tamu baik langsung maupun tidak langsung. Subyek yang terlibat didalamnya adalah *housekeeping*, karyawan penyedia *food dan beverage*, serta *room boy*.

b. Aktivitas rekreasi

Aktivitas rekreasi ekowisata mangrove di tepi pantai dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- | | |
|---------------------------|------------------------------|
| 1) Aktivitas rekreasi air | 2) Aktivitas rekreasi darat |
| a) Berenang | a) Berenang |
| b) Sepeda air | b) Berjemur |
| c) Memancing | c) Bermain |
| d) Perahu dayung | d) <i>Jogging</i> |
| e) Perahu motor, dsb. | e) Melihat pemandangan, dsb. |

2.6 Studi Kasus

2.6.1 Alfa Resort & Conference

Alfa Resort ini terletak di Alfa Resort Hotel and Conference Ciburial Kp. Baru Jeruk, Ds. Tugu Utara Cisarua, Indonesia. Alfa resort n conference ini memiliki luas 2,82 HA.





Gambar 2.40 Lokasi alfa resort & conference
 Sumber: <http://www.googlemap.com> (2015)

Berada di kawasan puncak bogor yang merupakan mayoritas Kawasan villa, resort, dan home stay. Merupakan Resort dengan konsep perpaduan antara family konsep & conference hotel, memiliki 15 villa dan 16 town house, dengan total jumlah kamar tersedia sebanyak 120 kamar, dan total kapasitas (standart) hingga 280 orang.

Fasilitas yang ada di Alfa resort & conference ini antara lain :

Resort (alfa Resort & conference)

Alfa Resort ini juga menyediakan beberapa fasilitas seperti : tempat bermain anak, dengan fasilitas soft play, playground, dan mandi bola. Teis meja, lapangan basket, kolam renang,



grade one cafe, yang menyajikan kopi dengan biji kopi pilihan, meeting room, dan restaurant.

Gambar 2.41 : alfa Resort & conference di puncak cisarua bogor
 Sumber : Hasil Survey,(2015)

Terdapat lima belas villa dan , yaitu:

- 1) Villa **Alfa**

Villa Alfa merupakan salah satu villa hunian keluarga atau rombongan. Dengan kapasitas hingga 25 orang, selain terdiri atas 2 lantai, Villa Alfa juga dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang



*Gambar 2.42: Kamar Camping Ground
Sumber: Hasil Survey, (2015)*

seperti Dapur, Ruang Makan, Ruang Tamu dan ruang keluarga, 5 kamar tidur (dengan kapasitas masing-masing kamar bisa menampung hingga 5 orang), 3 kamar mandi, Water Heater, Free WiFi, serta Area parkir..

2) Villa **Beta**

Villa Beta memiliki kapasitas hingga 22 orang, bangunan berlantai satu dengan desain arsitektur yang unik ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti Dapur, Ruang Makan, Ruang Tamu. Villa Beta memiliki total 8 kamar tidur, dan 4 Kamar



*Gambar 2.43: villa betta
Sumber : Hasil Survey,(2015)*

Mandi, dengan fasilitas didalamnya termasuk TV Cable, Free WiFi, serta area Parkir untuk kenyamanan para tamu.

3) Villa charlie

Villa Charlie terletak di tengah-tengah area Alfa Resort, memiliki kapasitas hingga 16 orang. Dilengkapi pula dengan fasilitas seperti 8 unit Kamar Tidur, 3 Kamar Mandi, Dapur, Ruang Makan, Ruang Tamu, TV Cable, serta Free WiFi.



Gambar 2.44 : villa Charlie

Sumber: Hasil Survei, (2015)

4) Villa Delta

Villa yang dibangun dengan nuansa bangunan kayu, memiliki kapasitas hingga 12 orang, yang dilengkapi dengan fasilitas seperti 6 unit Kamar Tidur, 2 Kamar Mandi, Dapur, Ruang Makan, Ruang Tamu, TV Cable, serta Free WiFi.



Gambar 2.45: villa Delta

Sumber: Hasil Survei, (2015)

5) villa Foxtrot

Villa Foxtrot selain merupakan salah satu Villa favorit, bangunan berlantai dua. Villa foxtrot merupakan salah satu bangunan yang paling sering disewa dikarenakan design arsitekturnya yang indah dengan perpaduan kayu dan beton. Villa foxtrot ini memiliki fasilitas menarik seperti 5 Kamar Tidur, 3 Kamar Mandi, Dapur, Ruang Makan, Ruang Tamu, TV Cable, Meja Billiard, Meja Tennis, dan area Parkir.



*Gambar 2.46: villa foxtrot
Sumber: Hasil Survey, (2015)*

6) Villa hawai

Villa Hawaii memiliki kapasitas hingga 20 orang. Dilengkapi pula dengan fasilitas seperti 10 Kamar Tidur, 4 Kamar Mandi, Dapur, Ruang Makan, Ruang Tamu, TV Cable, Free WiFi, dan area Parkir.



*Gambar 2.47 : villa Hawaii
Sumber: Hasil Survey, (2015)*

7) Villa imperial

Villa Imperial memiliki kapasitas hingga 17 orang. Dilengkapi pula dengan fasilitas seperti 8 Kamar Tidur, 3 Kamar Mandi, Dapur, Ruang Makan, Ruang Tamu, TV Cable, Free WiFi dan area Parkir.



*Gambar 2.48: villa imperial
Sumber: Hasil Survey, (2015)*

8) Villa kelly

Villa Kelly adalah satu-satunya Villa yang memiliki Ruang Meeting sendiri (kapasitas Ruang Meeting hingga 20 orang, dan tidak termasuk di dalam harga sewa Villa). Villa Kelly sendiri terdiri atas dua lantai memiliki kapasitas hingga 12 orang, yang dilengkapi dengan fasilitas seperti 6 Kamar Tidur, 4 Kamar Mandi, Dapur, Ruang Makan, Ruang Tamu, TV Cable, Mezanine/ Loteng, Free WiFi dan area Parkir.



*Gambar 2.49 : villa kelly
Sumber: Hasil Survey, (2015)*

9) Villa Love

Villa Love memiliki kapasitas hingga 7 orang, yang dilengkapi dengan fasilitas seperti 2 Kamar Tidur, 2 Kamar Mandi, Dapur, Ruang Makan, Ruang Tamu, TV Cable, Free WiFi dan area Parkir.



Gambar 2.50 : villa Love

Sumber: Hasil Survey, (2015)

10) Villa Papa

Villa Papa memiliki 4 kamar dengan kapasitas total hingga 9 orang. Villa yang berhadapan langsung dengan taman serta kolam renang ini juga dilengkapi dengan fasilitas selain 2 Kamar Mazndi Dapur. Ruang Makan, Ruang Tamu, TV Cable, Free WiFi.



Gambar 2.51 : villa papa

Sumber: Hasil Survey, (2015)

11) Villa Quebec

Villa Quebec salah satu villa yang memiliki fasilitas taman cukup luas di sekelilingnya, selain sebuah gazebo dan kolam ikan di bawahnya. Villa ini memiliki jumlah kamar sebanyak 3 unit, dengan total kapasitas 9 orang. Selain itu juga dilengkapi 2 Kamar Mandi, Dapur, Ruang Makan, Ruang Tamu, TV Free WiFi dan area Parkir.



Gambar 2.52: villa Quebec

Sumber: Hasil Survey, (2015)

12) Villa Romeo

Villa Romeo dengan design baru yang lebih modern, memiliki 2 lantai dengan total kamar sebanyak 3 unit, dengan total kapasitas 9 pax. Juga dilengkapi dengan fasilitas lain seperti 3 Kamar Mandi, Dapur, Ruang Makan, Ruang Tamu, TV Cable, Free WiFi, dan area Parkir



Gambar 2.53: villa romeo

Sumber: Hasil Survey, (2015)

13) Villa Mama

Villa Mama memiliki kapasitas hingga 7 orang, yang dilengkapi dengan fasilitas seperti 2 Kamar Tidur, 2 Kamar Mandi, Dapur, Ruang Makan, Ruang Tamu, TV Cable, Free WiFi dan area Parkir.



Gambar 2.54 : villa mama

Sumber: Hasil Survey, (2015)

14) Villa Jade

Villa Jade memiliki kapasitas hingga 15 orang. Dilengkapi pula dengan fasilitas seperti 8 Kamar Tidur, 3 Kamar Mandi, Dapur, Ruang Makan, Ruang Tamu, TV Cable, Free WiFi dan area Parkir.



Gambar 2.55: villa Jade

Sumber: Hasil Survey, (2015)

15) Villa Gamma

Villa Gamma memiliki kapasitas hingga 20 orang. Dilengkapi pula dengan fasilitas seperti 10 Kamar Tidur, 4 Kamar Mandi, Dapur, Ruang Makan, Ruang Tamu, TV Cable, Free WiFi, dan area Parkir



Gambar 2.56 : villa Gamma
Sumber: Hasil Survey, (2015)

a. Restaurant

Memiliki kapasitas daya tampung 300 pax dengan view langsung pegunungan Pangrango dan Salak menjadi daya tarik tersendiri dari bougenville restoran. Dengan fasilitas Karaoke dan Medium Sound System. Berbagai macam kegiatan telah sering diadakan di Restoran ini seperti Gathering, Nonton Bareng, Gala Dinner Party dan lain sebagainya.



Gambar 2.57: Restaurant
Sumber: Hasil Survey, (2015)

b. Townn House

- Terdapat beberapa tipe (Oscar 1 & 4, Nevada 1 & 4, Tango 1 & 4, Sierra 1 & 4) Type ini adalah Type kamar yang memiliki 3 Kamar

Tidur, 2 Kamar Mandi, Dapur, Ruang Tamu, TV Cable, dan Free WiFi



Gambar 2.58 : twin house

Sumber: Hasil Survey, (2015)

- Town House 1 Kamar

Town House 1 Kamar (Oscar 2 & 3, Nevada 2 & 3, Tango 2 & 3, Sierra 2 & 3) Type ini adalah Type kamar yang memiliki 1 Kamar Tidur, 1 Kamar Mandi, Dapur, Ruang Tamu, TV Cable, dan Free



WiFi

.Gambar 2.59 : twin house

Sumber: Hasil Survey, (2015)

c. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung di Taman Wisata Angke Kapuk antara lain :

1) Meeting Room

Terdapat Meeting Room untuk acara pertemuan dan rapat yang cukup baik dan representatif.



Gambar 2.60 : Ruang Komunal
Sumber: Hasil Survey, (2015)

2) Kids Corner

sesuai dengan konsep dari alfa resort yaitu family konsep, alfa menyediakan kids corner bagi para keluarga yang memiliki anak kecil, sebagai media bermain.



Gambar 2.61 : kids Corner
Sumber: Hasil Survey, (2015)

3) Cafe Puncak

Terdapat fasilitas Cafe puncak yang memiliki view yang sangat baik, membuat para pengunjung tertarik untuk menikmati nuansa alam.



Gambar 2.62: Cafe Puncak
Sumber: Hasil Survey, (2015)

4) Flying Fox

flying fox sebagai media game out bond yang menjadi fasilitas dan sarana pendukung di alfa resort ini .

Gambar 2.63 : Flying fox
Sumber: Hasil Survey, (2015)

5) Kolam Renang

Swimming pool yang cukup besar di tengah kawasan Alfa resort sebagai media pendukung dan sebagai soft material.



Gambar 2.64: swimming pool
Sumber: Hasil Survey, (2015)

6) Lapangan Basket

Tidak ketinggalan pula dalam hal olahraga, terdapat lapangan basket sebagai sarana olahraga



Gambar 2.65 : basket ball
Sumber: Hasil Survey , (2015)

7) Lapangan Badminton

Lapangan badminton menjadi satu tempat dengan basket ball terdapat dua fungsi dalam satu tempat.





Gambar 2.66: basket ball
Sumber: Hasil Survey, (2015)

8) Tenis Meja

terdapat pula fasilitas tenis meja di indor untuk para pengunjung yang ingin berolahraga



Gambar 2.67 : tenis meja
Sumber: Hasil Survey , (2015)

9) Mini market

Terdapat Mini Market di tengah kawasan alfa resort untuk snack dan



aneka cemilan lainnya.

Gambar 2.68: mini market
Sumber: Hasil Survey, (2015)

2.6.2 Studi Kasus Green Building

Penerapan Green Architecture pada Talita Mountain Resort Puncak..



Gambar 2.69: Green Building (Talita Mountain Resort Puncak)
Sumber <http://him.nusatrip.net.jpg> (2015)

Pada analisis dan pembahasan ini, penulis ingin membandingkan penerapan Green Arsitektur pada Talita Mountain Resort, diantaranya berupa:

1. Material Bangunan; Eksterior dan Interior
2. Pencahayaan dan warna
3. Sinar matahari dan orientasi bangunan
4. Angin dan pengudaraan ruangan

Material Bangunan

Material bahan bangunan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diteliti tingkat ke Green-arsitekturannya karena sangat berpengaruh dengan lingkungan sekitarnya yang dapat dipandang sebagai suatu keindahan dan dapat memberikan citra dan langgam terhadap bangunan. Material bahan bangunan yang dikatakan sehat memiliki 3 faktor penting diantaranya pengaruh waktu, pengaruh energi, dan pengaruh penyegaran udara.



Gambar 2.70: penerapan batu alam
Sumber : irma Ramadhania, 2013

Pada bagian kolom bangunan terlihat tempelan batu alam sebagai aksent salah satu material yang terlihat pada bangunan tersebut. Dengan dinding bata merah finishing cat berwarna cream serta kayu yg terlihat sebagai tritisan dan plafon tripleks ekspos yang terlihat pada bagian atap bangunannya.



Gambar 2. 71: Pemakaian elemen kayu
Sumber gambar : irma ramadhania, 2013

Pada bagian dinding bangunan salah satu resort yang ada memperlihatkan kayu kelapa ekspos finishing ultran vernis sehingga terlihat warna kayu mengkilap dan tua. Penerapan material kayu ini pun dapat dilihat bagian atap bangunan secara ekspos tepatnya dijadikan atap kuda-kuda. Kuda-kuda atap banyak yang menggunakan kayu jati, pemakaian material jenis ini karena telah mempertimbangkan keawetan serta kekuatan bahan dari jenis kayu jati tersebut.



Gambar2. 72; Pemakaian atap jerami
Sumber gambar : irma ramadhania, 2013

Pada bagian atap ekspos ada salah satu bangunan yang atapnya menggunakan jerami. Jerami berwarna coklat muda. Atap jerami sering disebut sebagai atap alang-alang.. Ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh jika kita menggunakan jenis atap ini, yaitu :

1. Atap ini sangat ramah lingkungan dikarenakan menghasilkan 0% limbah.

2. dapat menyerap dan menyimpan panas dari sinar matahari. Malamnya, udara panas inilah yang digunakan untuk menghangatkan bangunan.
3. Keseluruhan sampah pasca pemakaiannya dapat dikembalikan ke alam menjadi sampah organik



Gambar 2. 73 : Pemakaian material untuk dinding eksterior dan interior
Sumber gambar : irma ramadhania, 2013

Batu bata merah dipalikasikan pada dinding. Perbedaan warna yang unik membuat dinding lebih terlihat indah. Pengeksposan batu bata merah ini bertujuan untuk menimbulkan nuansa alami/natural, tegas, dan sejuk. Keuntungannya:

1. terbuat dari tanah liat yang dibakar sampai berwarna kemerah merahan.
2. memiliki daya kuat tekan.
3. Mempunyai ukuran, kuat tekan dan daya serap air yang dipersyaratkan.

Selain batu bata ekspos, material dinding yang dipakai adalah batu kali.

Dibeberapa bagian bangunan ada yang menggunakan jenis dinding ini. Dinding yang dipasang oleh batu kali memiliki Keuntungannya:

1. Bersifat kuat.
2. Memiliki sudut yang berbeda-beda.
3. Berwarna abu-abu, atau kecoklat-coklatan.

Dilihat dari material eksteriornya, bangunan Talita Mountain Resort memang menerapkan beberapa material bahan bangunan yang bersifat hijau s yang sesuai dengan tujuan awal yaitu Green Arsitektur. Karena wilayah TalitaMountain Resort sendiri terletak dikawasan daerah pegunungan, maka material eksterior bahan bangunan sangat berpengaruh dengan iklim kelembapan yang akan mempengaruhi usia material tersebut. Pemilihan material-material yang telah diuraikan tadi terdiri dari beberapa material yang

tepat untuk digunakan pada kawasan ini, karena dengan material-material tersebut berfungsi sebagai estetika untuk pengaruh interior pada bangunan. Selain itu, diantaranya berfungsi untuk memberikan kehangatan pada ruangan, khususnya pada bangunan yang bermaterialkan kayu, seperti kayu kelapa, kayu jati, dan bambu. Ada beberapa hal positif dalam menggunakan material kayu, antara lain kuat, berusia tahan lama (tergantung jenis kayunya bagaimana), daya tahan listrik dan bahan kimianya cukup baik, dan ramah lingkungan. Namun ada pula dampak negatifnya, diantaranya mudah terbakar, perawatan yang ekstra, terserang jamur dan serangga.

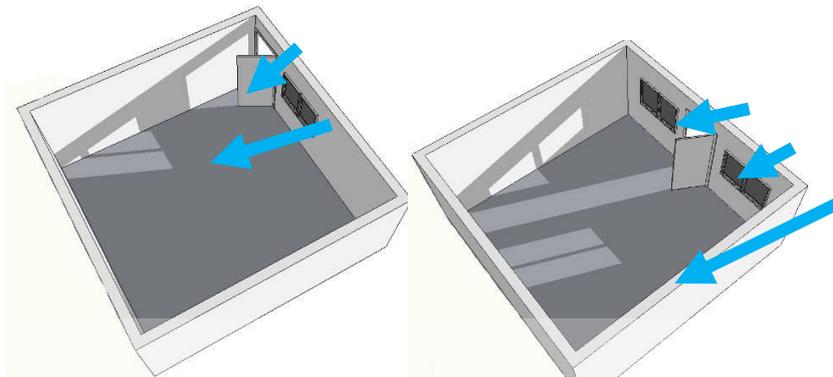
Pencahayaan dan Warna

Pencahayaan matahari pada daerah tropis mengandung gejala sampingan dengan sinar panas, solusi yang tepat untuk menanggulangnya adalah dengan pencahayaan alami yang terang tanpa silau dan tanpa sinar panas.



Gambar2.74: tipe pencahayaan alami pada bangunan
Sumber gambar : irma ramadhania, 2013

Pada gambar diatas dan mengikuti bentuk bangunan villa ini, cahaya yang masuk melalui lubang cahaya dengan ukuran lubang cahaya berukuran 20cm x 20 cm. Jarak antara lubang ventilasi satu ke lubang ventilasi lainnya 40 cm. Pintu dan jendela yang terbuat dari kaca berfungsi untuk memasukkan sepenuhnya cahaya terhadap ruangan. Menurut teoritis sebelumnya bahwa pengaruh cahaya terhadap ruangan dengan penerangan alami maupun buatan dan pembayangan sangat mempengaruhi orientasi didalam ruang. Sebagai berikut analisis orientasi cahaya terhadap ruangan.



Keterangan : Cahaya yang dihasilkan
 Jarak antara bidang terhadap cahaya yang masuk

Gambar 2.75 tipe pencahayaan alami pada bangunan
 Sumber gambar : irma ramadhania, 2013

Dari beberapa pembahasan yang berkaitan dengan arsitektur hijau penulis membuat kesimpulan dari beberapa inti masalah yang terdapat dari tempat yang diteliti. Bahwa Talita Mountain Resort menerapkan arsitektur hijau, dilihat dari material bangunan bahwa bahan bangunan yang bersifat dapat digunakan kembali merupakan sebuah respon terhadap lingkungan, contohnya antara lain tanah, tanah liat, lempung, tras, kapur, batu kali, batu alam, dsb. Sedangkan material yang dapat dibudidayakan kembali antara lain kayu, rotan, rumbia, alang-alang, serbut kelapa, ijuk, kulit kayu, kapas, kapuk, dan lain-lain. Kedua jenis penggolongan bahan bangunan tersebut merupakan bahan bangunan yang sudah sesuai dengan tuntutan konsep Arsitektur hijau. Dan Talita Mountain Resort sendiri sudah memakai bahan bangunan yang sesuai dengan tuntutan Arsitektur hijau.

Sinar Matahari dan Orientasi Bangunan

Secara teoritis bangunan yang berorientasi menghadap ke arah timur sangat menguntungkan, hal ini berguna untuk pencahayaan matahari yang baik pada pagi hari yang menyinari bangunan, dan pada siang hari efek dari sinar matahari tidak menyilaukan bangunan karena bangunan yang terkena sinar matahari pada siang hari biasanya menyerap kalori lebih tinggi sehingga bagian dalam ruangan akan terasa panas dan tidak baik untuk kesehatan.



Gambar 2.76: Siteplan beserta Orientasi bangunan terhadap matahari
 Sumber gambar : irma ramadhania, 2013

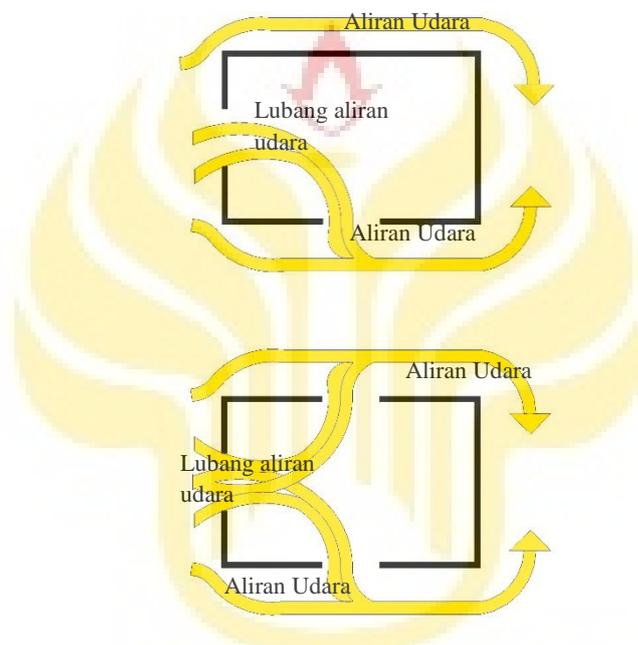
Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa orientasi bangunan terhadap matahari diantaranya ke arah arah barat, timur, selatan dan utara. Pada arah barat, kalor yang menyoroti bangunan tersebut memiliki tingkat yang sangat tinggi pada siang hari sehingga bangunan tersebut akan menyimpan kalor, hal ini dapat diantisipasi dengan adanya pepohonan tinggi sebagai penghalang silaunya matahari yang tinggi. Pada arah timur, kalor yang baik pada pagi hari sangat baik diserap oleh bangunan namun jika kalor yang memasuki bangunan tersebut berlebihan menimbulkan efek panas pada bangunan. Pada arah selatan, angin dan cahaya matahari yang memasuki bangunan dengan kadar yang tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan, hal ini membuat arah selatan merupakan orientasi arah bangunan yang sangat baik karena memiliki kemampuan yang paling baik dalam menahan panas. Sedangkan pada arah utara minimnya cahaya matahari yang masuk dan angin yang tinggi dapat melembabkan bangunan, pada bangunan yang menghadap utara sebaiknya dalam pemilihan material bangunan harus lebih diperhatikan kembali.

Angin dan Pengudaraan Ruang

Secara teoritis, angin berbeda-beda menurut tingginya dari atas permukaan bumi dan menurut keadaan rata tidaknya permukaan bumi. Makin kasar permukaan bumi, makin tebal lapisan udara yang melekat dan kurang bergerak. Dengan begitu tofografi yang tidak rata, tumbuh-tumbuhan alam, atau gedung-

gedung mengurangi kecepatan angin pada lapisan didekat permukaan bumi. Pemanfaatan pohon dan semak-semak merupakan cara alamiah untuk memberi perlindungan terhadap sinar matahari maupun untuk menyegarkan dan menyalurkan aliran udara, terutama pada bangunan yang rendah.

Ada beberapa aliran udara yang terjadi pada bangunan resort ini, diantaranya adalah udara yang mengalir alami mengitari ruangan tanpa bantuan Air Conditioner (AC).



Gambar 2.77: Angin berhembus mengelilingi bangunan dan bertekanan rendah pada sisi samping kiri dan kanan.

Sumber gambar : irma ramadhania, 2013

Arah angin yang melewati bangunan dimanfaatkan semaksimal mungkin agar sedikit tertahan didalam ruangan baru angin tersebut mengalir keluar. Prinsip ini yang biasa dipakai dalam istilah pertukaran udara silang. Angin yang berhembus didalam bangunan tidak langsung mengalir keluar akan tetapi tertahan sebentar didalam ruangan setelahnya baru mengalir keluar. Hal ini berakibat udara akan terus berganti secara terus menerus. Dan ini pula yang menjadi alasan mengapa di resort ini tidak menggunakan pengudaraan buatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Erlangga, Jakarta, 1994.
- Damandjati, R.S. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Pradya Paramita, Jakarta, 1982.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Jepara 2013
- De Chiara, Joseph dan Koppement, Lee E. *Standar Perencanaan Tapak*. Erlangga, Jakarta, 1978.
- De Chiara, Joseph and Callendar, John Hancock. *Time Saver Standart for Building Types*. Mc Graw Hill Book Co, New York, 1981.
- Endar, Suguarto. *Operasional Kantor Depan Hotel*. Gramedia, Jakarta, 1991.
- Keputusan Menparpostel No. PM 10/PW. 310/PHB-77, *Peraturan Usaha Klasifikasi Hotel*.
- Lawson, Fred. *Hotel and Resort, Planing, Design and Refurbishmen.*, Butterworth Architecture, London, 1995.
- Leseau, Paul and Tice, James. *Frank Lloyd Wright, Betwen Principle and Form*. Van Nostrand Renhold, New York, 1992.
- Pangarso, Adhi, dkk. *Seminar Pengembangan Kawasan Pantai Kartini sebagai Pusat Wisata dan Rekreasi di Kabupaten Jepara*. Jepara, 2001.
- Simond, John Ormsbree. *Landscape Architecture, The Shaping Of Man's Natural Environment*. F.W. Dodge Corporation, New York, 1961.
- Torre, L Azeo. *Water Front Development*. Van Nostrande Reinhold Library of Congress Catalog Card Number, United State of America, New York, 1989.
- Walter Rutes and Richard Penner. *Hotel and Planning Design*. The Architectural Press, London, 1985.
- (Kwok, Alison G & Grondzik, Walter T. 2007.
- Jerry Yudelson, 1998, Green Building A to Z, Understanding the Language of Green Building
- Brenda dan Robert Vale, 1991, prinsip green architecture beserta langkah-langkah mendesain green building.
- <http://www.google.green building.com> (2015) ciri – ciri green building
- www.seputar-indonesia.com, april 2015, green building
- Green Building Council Indonesia, 2010
- (www.conectique.com.(2015). Pengertian spa
- (Sumber: Brown, Anitra, 2007)

(Benge and Tara, 2004)

ISPA (International Spa Association) ada 7 kategori Spa, 2013

(Asal Usul Spa (Solus Per Aqua), 2012)

(Gaya Spa, Majalah Perkawinan. Edisi Januari 2002; hal 14).

(Eukaristia, Teknik Relaksasi,2012)

W.SHatrell and Partners (1962),Pengertian resort

Keputusan Menparpostel No. 1410/11/1988 tanggal 25 Februari 1988, tentang
kententuan usaha dan penggolongan hotel.

Lawson (1995), Prinsip perancangan Resort

Gumelar S,Sastrayuda, 2010.*Hand out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure* ,Bandung

